

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGONTROL PERGAULAN
DAN IBADAH SALAT REMAJA DI DESA TULAK TALLU
KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURWAQIAH
17 0103 0029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGONTROL PERGAULAN
DAN IBADAH SALAT REMAJA DI DESA TULAK TALLU
KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURWAQIAH
17 0103 0029

Pembimbing:

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag**
- 2. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurwaqiah

NIM : 17.0103.0029

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 24 November 2021

Yang membuat pernyataan



Nurwaqiah

NIM 17.0103.0029




IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Remaja di Desa Tulak Talu Kecamatan Sahbangg Kabupaten Luwu Utara*" yang ditulis oleh Nurwaqiah, NIM 17 0103 0029, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari (Rabu), tanggal (24 November 2021), bertepatan dengan (12 Rabiul Akhir 1443 Hijriah) telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 29 November 2021.


TIM PENGUJI


- | | | |
|-------------------------------|-------------------|--|
| 1. Dr. Maemuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Eferali P, M.Sos.I | Penguji I | () |
| 4. Dr. M. Ilham, Lc., M.Pd.I | Penguji II | () |
| 5. Dr. Masruddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masruddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004


Dr. Subekti Masri, M.Sos. I
NIP: 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayat serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tuaku tercinta ayahanda M. Suprin AR. dan ibunda Minaria yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wali Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag. Pembimbing I dan Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P., M.Sos.I. Penguji I dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulisan selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada kedua saudara dan saudariku, M.Firmansyah, SH dan Nurhidayati, S.Pd yang selalu memberikan saya motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuang mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo Angkatan 2017. (Khususnya kelas BKI A)

yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepada senior saya Misrawati, S.Sos dan Rahmawati, SE yang sudah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.
11. Kepada sahabat-sahabat ku Dewi Purnamasari, Pathmala dan Reski Amalia yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 24 November 2021

Nurwaqiah
17.0103.0029

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف: *kaifa*

هؤل: *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات: *māta*

رمي: *rāmā*

قل: *qīla*

موت: *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā'* marbūtah ada dua, yaitu *tā'* marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā'* marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

رؤضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدنة الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا	: <i>rabbānā</i>
نجبنا	: <i>najjainā</i>
الحننا	: <i>al-haqq</i>
نعم	: <i>nu'ima</i>
عدو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن : *ta'murūna*

النوع : *al-nau'*

سأىء : *syai'un*

امرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينِ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (remaja dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*
SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*
AS = *'Alaihi Al-Salam*
H = Hijrah
M = Masehi
SM = Sebelum Masehi
L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W = Wafat Tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Orang Tua.....	10
2. Fungsi dan Peran Orang Tua.....	11
3. Hak dan Kewajiban Orang Tua.....	12
4. Pengertian Pergaulan.....	15
5. Perilaku Menyimpang.....	16
6. Lingkungan Pergaulan.....	16
7. Prinsip Dasar Pergaulan	19
8. Pengertian Salat.....	19
9. Macam-macam Salat	20
10. Dasar Hukum Ibadah Salat.....	20
11. Pengertian Remaja.....	21
12. Batasan Usia Remaja.....	22
13. Ciri-ciri Remaja.....	23

14. Pendekatan Komunikasi dan Pendekatan Religius Orang Tua terhadap Remaja.....	25
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Defenisi Istilah	26
D. Desain Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
I. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Data	35
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Luqman/31:17	2
Kutipan ayat 2 QS. At-Tahrim/66:6.....	11
Kutipan ayat 3 QS. Taha/20:132.....	21



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Kewajiban Orang Tua.....	14
--	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tulak Tallu.....	37
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tulak Tallu	37
Tabel 4.3 Tingkat Pekerjaan.....	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	39
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Desa Tulak Tallu	39



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	2
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tulak Tallu.....	41



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 7 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurwaqiah, 2021. “*Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan Jumriani.

Skripsi ini membahas tentang Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja; untuk mengetahui bagaimana metode orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja; dan untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Remaja di Desa Tulak Tallu sudah bagus, hal ini dilihat dari peran orang tua yang selalu mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya, berbuat baik, berperilaku sopan santun, menghormati orang tua serta mengajarkan anaknya untuk melaksanakan ibadah salat. Adapun metode yang digunakan orang tua yaitu (1) menjalin komunikasi yang baik, (2) memberikan perhatian dan kasih sayang, (3) memberikan contoh yang baik, (4) menanamkan kedisiplinan dan (5) memberikan pendidikan agama. Sedangkan hambatan orang tua yaitu (1) faktor lingkungan masyarakat, (2) pengaruh *smartphone*, dan (3) pendidikan orang tua.

Kata Kunci: Orang Tua, Pergaulan, Ibadah Salat, Remaja

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Keluarga ialah komunitas pertama dimana manusia sejak usia dini belajar konsep baik buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah, dengan kata lain dikeluarga seseorang belajar tata nilai dan perubahan sosial dan tantangan yang ada diluarnya.²

Keluarga dalam hal ini memiliki peran penting dalam perkembangan perilaku anak, dan sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam perkembangan fisik dan mental anak. Dalam sebuah keluarga anak mulai diperkenalkan dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam agama maupun masyarakat.

Saat ini orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anaknya, namun jika dilihat dalam kondisi saat ini, anak menghabiskan banyak waktunya dalam menuntut ilmu dan bermain. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan dan pelaksanaan ibadah salat anak, padahal sudah kita ketahui bahwa salat adalah tiang agama dan orang tua harus

¹Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi keluarga*, (Bandung:Pustaka Setia, 2000), h. 41

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2011), h. 144

terjerumus dalam hal-hal yang menyesatkan yang dapat merugikan dirinya dan berdampak buruk untuk masa depannya kelak.

Remaja ialah individu yang baru akan beranjak dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, dapat menerima jati dirinya yang telah dianugerahkan Allah swt, pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam dirinya secara optimal.⁴ Masa remaja antara umur 13-20 tahun, masa dimana perubahan cepat terjadi dalam segala bidang pada tubuh dari luar maupun dari dalam, perubahan perasaan, kecerdasan, sikap sosial, dan kepribadian.

Orang tua harus bisa menjaga dan memberikan kasih sayang kepada anaknya. Perlu kita ketahui bahwa rasa ingin tahu anak sangat tinggi, jadi ia akan terus mencoba hal-hal baru yang ia temui. Oleh karena itu orang tua harus menjaga anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan memberikan kasih sayang penuh kepada anaknya sehingga anak beranggapan bahwa orang tuanya sangat memperhatikannya.

Dalam hal ini orang tua harus berhati-hati dalam membimbing anaknya karena ada banyak tempat anak mendapatkan pengetahuan yang biasa ia temui dalam kehidupan sehari-harinya, seperti peniruan dan pembiasaan. Sekarang ini pergaulan bebas juga menjadi ancaman bagi orang tua yang harus diwaspadai dalam mendidik anaknya. Jadi orang tua harus bisa memilih teman bergaul untuk anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Pergaulan dan persahabatan dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak remaja. Proses pergaulan anak yang tidak dibatasi dapat berdampak buruk dan mengakibatkan hancurnya akhlak yang telah ditanamkan pada diri anak sejak dini.

⁴Miftahul Jannah dalam jurnalnya yang berjudul “*Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*”, Jurnal Psikoislamedia, V.1, No.1, (April 2016), h.244

Perlu juga kita ketahui bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya masuk ke dalam pribadi anak yang sedang berkembang.

Orang tua harus mampu mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta taat beribadah kepada Allah swt, menghormati orang tua serta mengajarkan bagaimana pentingnya suatu ibadah bagi setiap orang muslim, contohnya yaitu salat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Jadi, peran orang tua disini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Tulak-Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, dari pengamatan dan informasi yang diperoleh peneliti, masih banyak remaja laki-laki yang memiliki perilaku yang kurang baik seperti malas salat, mengaji, dan cara pergaulannya yang kurang baik. Contoh kasus pergaulan yang kurang baik yang ada di Desa ini yaitu terlibat perkelahian dan balapan motor. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang dialami remaja di daerah ini, sebab orang tua bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan oleh anak-anaknya dan juga orang tua merupakan kunci keberhasilan anaknya apabila orang tua memberikan bimbingan yang positif kepada anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan taat beragama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait **Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Pergaulan Dan Ibadah Salat Remaja Di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja, bagaimana metode orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja, dan apa saja hambatan yang dialami orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana metode orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang?
3. Apa hambatan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang
2. Untuk mengetahui metode orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang.

3. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang.

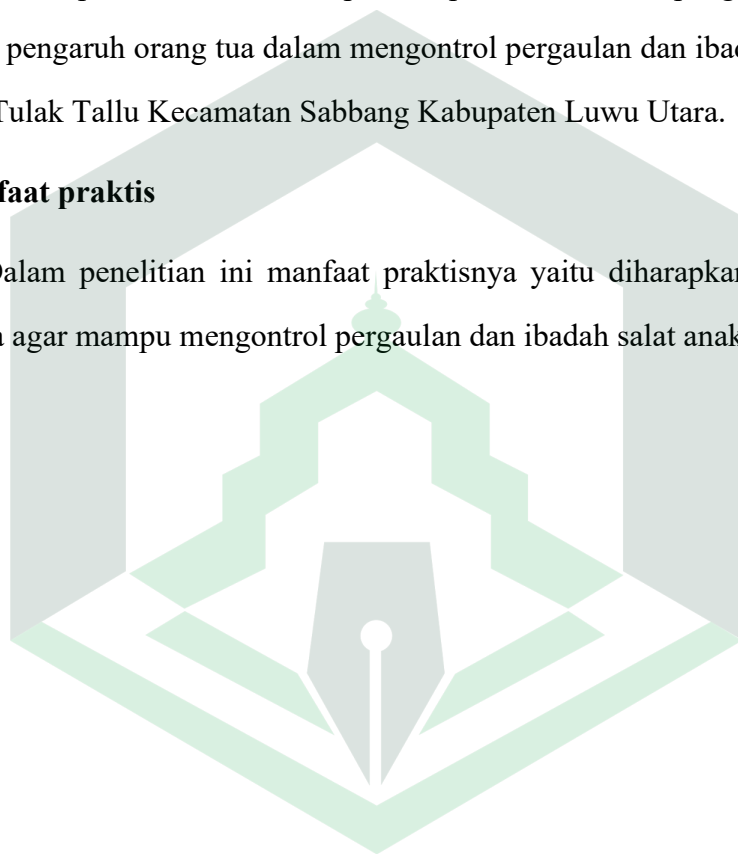
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang besarnya pengaruh orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini manfaat praktisnya yaitu diharapkan kepada setiap orang tua agar mampu mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini terkait dengan Pengaruh Keluarga dalam Mengontrol Pergaulan Ibadah Salat Remaja, sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

Penelitian Sofan Auri pada tahun 2019 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pola penelitian dekskriptif kualitatif yang bertujuan untuk medeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang akan terjadi pada masa sekarang.

Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja. Hal ini terbukti dengan aktivitas para remaja mengikuti kegiatan di masyarakat seperti IPNU, IPPNU. Dengan berkumpul bersama teman sebayanya, mereka akan mempunyai banyak pengalaman, sehingga mereka tahu mana akhlak yang baik yang harus diikuti dan mana akhlak yang buruk yang harus ditinggalkan oleh kaum remaja.⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta membahas tentang pentingnya peranan orang tua dalam perkembangan anak-anaknya dan menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Adapun perbedaan dari

⁵Sofan Auri, Skripsi, “*Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Desa umber Katon Kecamatan Seputih Surabaya)*”, (Surabaya, 2019), h. 58.

penelitian ini , peneliti terdahulu lebih berfokus pada pembinaan akhlak remaja mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja.

Penelitian Afifatun Nisa pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci.

Hasil dari penelitian ini adalah orang tua telah merencanakan dengan matang mengenai mendisiplinkan anak serta cara dan metode yang digunakan orang tua dalam mendisiplinkan salat anak yaitu menggunakan teknik keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, hukuman. Faktor pendukung orang tua dalam mendisiplinkan salat pada anak sangat beragam anatar lain, adanya dukungan dari orang tua, pengawasan orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari masyarakat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah adanya teknologi gaded, tayangan televisi, kesibukan dari orang tua, senangnya anak dalam bermain.⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan salat pada anaknya. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada

⁶Afifatun Nisa, Skripsi, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”, (Lampung 2019), h.74-78

mendisiplinkan salat pada remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menguraikan peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian Nurjanah pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan judul yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini adalah akhlak remaja di kelurahan Maccini Parang kecamatan Makassar dapat dikatakan sudah lumayan bagus, hal ini dilihat dari hasil penelitian ada sebagian remaja yang memiliki akhlak yang tercela dan sebagian memiliki akhlak yang terpuji, itulah mengapa perlu dilakukan pembinaan terus menerus kepada remaja. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan Maccini Parang kecamatan Makassar adalah faktor keluarga yang kurang peduli dengan pembinaan akhlak remaja. Untuk itu adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja ialah sering mengikuti kegiatan yang bermanfaat agar mampu merubah dirinya kearah yang lebih baik dan mengaktifkan diri dalam organisasi-organisasi yang berbau keagamaan.⁷

⁷Nur Janah, Skripsi, “Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar”, (Makassar, 2019), h.43

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta berfokus pada peran orang tua dalam pemberian bimbingan kepada anaknya agar tidak mudah terjerumus kedalam hal-hal yang dapat merugikan diri dan keluarganya. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembinaan akhlak remaja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah bagaimana cara orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

B. Deskripsi Teori

1. Pengetian orang tua

Pengertian orang tua berasal dari kata “orang” yang artinya manusia, sedangkan “tua” artinya lanjut usia. Jadi orang tua ialah orang yang sudah lama hidup dan lanjut usia. Pengertian orang tua juga dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan orang tua dalam arti khusus. Orang tua dalam arti umum ialah orang tua (dewasa) yang bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup anak-anaknya yang termasuk dalam pengertian ini ialah ayah dan ibu, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali. Pengertian orang tua dalam arti khusus ialah orang tua hanyalah ayah dan ibu.⁸ Menurut A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya.⁹ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua ialah panutan dalam lingkungan keluarga serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap

⁸TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, cet.1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 192

⁹A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlâs*, (Surabaya, 1984), h. 155

keberhasilan anak-anaknya. Adapun hadist yang menjelaskan tentang peran orang tua terhadap anaknya yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ. (رواه البخاري).¹⁰

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).¹¹

2. Fungsi dan peran orang tua

a. Fungsi Orang Tua

Perlu kita ketahui bahwa peran orang tua tidak hanya mencari nafkah dan melakukan pekerjaan rumah, melainkan ada fungsi lain yang harus dilakukan demi perkembangan masa depan anak dan menjaga keutuhan keluarga. Terdapat beberapa fungsi orang tua dalam kehidupan anak yang harus dipahami, yaitu:

- 1) Fungsi keagamaan
- 2) Fungsi sosial budaya
- 3) Fungsi cinta dan kasih

¹⁰Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M), h. 616.

¹¹Artinya dari aplikasi

- 4) Fungsi perlindungan dan kenyamanan
- 5) Fungsi ekonomi
- 6) Fungsi pendidikan
- 7) Fungsi reproduksi.¹²

b. Peran orang tua

Peran orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak, baik itu saat anak masih di usia balita, remaja, dewasa dan seterusnya. Peran orang tua ini secara tegas dinyatakan Allah Swt QS At-Tahrim/66:6



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap

¹²<https://www.popmama.com/kid/4-4-years-old/jemima/fungsi/orangtua-dalam-kehidupan-anak>, diakses 24 Mei 2021

apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".¹³

Berikut ini beberapa peran orang tua dalam lingkungan keluarga terhadap anaknya:

- 1) Orang tua sebagai pendidik
- 2) Orang tua sebagai pelindung
- 3) Orang tua sebagai pengarah
- 4) Peran orang tua sebagai penasehat
- 5) Peran orang tua sebagai penanggung jawab.¹⁴

3. Hak dan kewajiban orang tua

a. Hak orang tua

Adapun hak orang tua terhadap anak-anaknya yaitu, sebagai berikut:¹⁵

1) Kewajiban memberikan nama

Anak berhak mendapatkan nama yang baik dari orang tuanya. Nama yang baik juga menjadi penyebab orang yang memiliki nama itu berusaha menjadi pribadi yang baik, sesuai dengan arti yang terkandung dalam nama tersebut.

2) Kewajiban memberikan ASI

Air susu ibu atau yang lebih dikenal dengan sebutan ASI ialah nutrisi terbaik untuk sang bayi, merupakan makanan yang paling sempurna sebab tidak

¹³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Hikmah, 2010), h. 560

¹⁴<https://www.babylonish.com/blog/2014/10/peran-orang-tua-terhadap-anak>, diakses 26 Mei 2021

¹⁵<https://www.haibunda.com/parenting/20200627054934-62-148551/5-hak-anak-yang-wajib-dipenuhi-orang-tua-menurut-islam>, diakses 4 Juni 2021

hanya kaya akan zat pertumbuhan, tetapi juga mengandung zat-zat penangkal atau melindungi diri anak dari berbagai macam penyakit.

3) Kewajiban mengasuh

Setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yaitu memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian, dan kebersihan anak pada periode kehidupan pertama (sebelum dewasa).

4) Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik

Menurut ajaran islam seorang anak berhak mendapatkan nafkah dari orang tuanya, yaitu berupa pemenuhan kebutuhan pokok.

5) Kewajiban memberikan pendidikan

Seorang anak berhak mendapatkan pendidikan yang baik, yakni perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran anak agar kelak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat.

IAIN PALOPO

b. Kewajiban orang tua

Menurut Arifin, hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga ialah “kepala keluarga adalah orang tua sebagai pembentuk dan pemimpin keluarga

mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina sebuah anggota keluarganya”.¹⁶

Adapun hadist yang menjelaskan tentang kewajiban orang tua dalam mendidik dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh anak-anaknya.

Seperti dalam hadist dibawah ini:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).¹⁷

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi Saw; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin.” (HR. Muslim).¹⁸

Dari uraian di atas orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anaknya, sebab segala bentuk pendidikan dalam rumah tangga akan terlihat jika anak berada di lingkungan masyarakat.

¹⁶ Zakiah Daradjt, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 37

¹⁷ Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab Kepemimpinan, Juz 2, No.1829, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 187.

¹⁸ KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), h. 544-545.

Adapun peran orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan di dalam kedudukannya sebagai seorang ayah/ibu untuk anaknya, ayah berkewajiban mencari nafkah dan juga berkewajiban dalam mendidik anaknya. Ayah adalah panutan dalam keluarga, memberi pedoman yang jelas, mengarahkan serta membimbing anak-anaknya dan juga ibu harus bisa mengelola rumah tangga agar setiap orang hidup sehat, tidur, dan makan secukupnya.¹⁹

4. Pengertian pergaulan

Bergaul adalah suatu proses interaksi dengan orang lain yang ingin dirasakan oleh setiap manusia. Hampir setiap manusia suka berkumpul dan bergabung dengan orang lain untuk saling mengakraban diri, saling berbagi pengalaman hidup, dan saling bertukar pikiran. Basrowi (2005 : 35) mengatakan bahwa pergaulan tidak bisa terlepas dari hubungan yang dinamis antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain agar bisa saling melengkapi.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

5. Perilaku menyimpang

¹⁹ BNN, *Mencegah Dari Pada Mengobati*, Jakarta: 2007, h. 65

²⁰Andreas Sigit Kurniawan, Skripsi, “*Unsur-Unsur Positif Dalam Kelompok Teman Sebaya Dan Usaha Mengintegrasikan Sebagai Sarana Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Kanisus Bambangliporu Bantul*”, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Hanata Dharma Yogyakarta, 2018, h. 13.

Adapun jenis-jenis tingkah laku yang kurang baik atau menyimpang terdiri dari dua pokok yaitu tingkah laku yang agresif dan tingkah laku yang pasif atau pengunduran diri.²¹ Masing-masing jenis dan gejalanya dibahas berikut ini:

- a. Tingkah laku menyimpang yang agresif ialah bentuk tingkah laku sosial yang menyimpang yang bercirikan merusak, melanggar peraturan dan menyerang. Ruang lingkup bidang-bidang yang dilanggar meliputi hak milik (mencuri dan merusak hak milik), bidang seks, dan hubungan dengan orang lain (menyerang dengan tiba-tiba dan berkelahi).
- b. Tingkah laku menyimpang yang pasif atau pengunduran diri ialah bentuk tingkah laku yang menunjukkan kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari kegiatan dan taku memperlihatkan usahanya.

6. Lingkungan pergaulan

Macam-macam pergaulan dalam lingkungan pendidikan mencakup tiga bagian, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga ialah lingkungan pendidikan pertama bagi anak dalam hal perkembangannya. Kondisi lingkungan keluarga yang baik, akan lebih memberikan pengaruh yang baik terhadap pendidikan anak.

Menurut Djalil dalam bukunya bahwa, situasi keluarga (*ayah, ibu, saudari, adik, kakak, serta family*) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak

²¹ Andi Mappire, Psikologi Remaja, (Jakarta: Usaha Nasional, 1982), h. 191-193

dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.²² Dalam sebuah keluarga kepribadian anak akan terbentuk sebab daya interaksi yang inti antara anggota keluarga terutama ayah dan ibu.

b. Lingkungan masyarakat

Menurut J.L Gillin dan J.P Gillin, mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu yang terikat oleh suatu ras identitas bersama.²³

Masyarakat juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan seorang anak baik itu bersifat positif maupun bersifat negatif itu karena keberadaan anak dalam masyarakat, menurut Slameto, lingkungan ini terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

1) Kegiatan anak dalam masyarakat

Kegiatan anak dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya sendiri.

2) Media massa

Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap proses belajar anak.

²²Djalil, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 99

²³Arifin Noor, *ISD (Ilmu Sosial Dasar)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 85

3) Teman sepeergaulan

Teman bergaul juga bisa mempengaruhi proses belajar anak. Oleh sebab itu pembinaan dan pengawasan orang tua, guru dan masyarakat harus dilakukan dengan bijaksana.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat juga bisa mempengaruhi terhadap proses belajar anak. Masyarakat yang tidak terpelajar, berjudi, mabuk-mabukan, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh buruk pada anak. Anak tertarik untuk ikut serta dalam hal-hal yang dilakukan orang-orang disekitarnya sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar dan memiliki kebiasaan yang baik, mereka mendidik dan meyekolakan anak-anaknya serta mendukung masa depan dan cita-cita anaknya, maka anak juga akan lebih terpengaruh untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang berada dilingkungannya tanpa ia tinggal.²⁴

c. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah ialah tempat dimana anak melakukan kegiatan belajar secara terarah dan terprogram dengan baik. Lingkungan sekolah berarti segala kegiatan antara guru dan siswa yang meliputi: kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, serta komunikasi sosial antara warga sekolah.

7. Prinsip dasar pergaulan

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 69

Menurut Abdullah Halim (dalam Mulyaningtyas dan Hadiyanto, 2007) pergaulan yang sehat ialah pergaulan yang tidak terjebak dalam dua kutub yang ekstrem, yaitu terlalu sensitive (menutup diri) atau terlalu bebas. Konsep pergaulan semestinya lebih ditekankan kepada hal-hal positif, seperti untuk mempertegas eksistensi diri atau guna menjalin persaudaraan serta menambah wawasan. Ada beberapa prinsip pergaulan yang sehat yang perlu diperhatikan agar pergaulan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

- a. Saling menyadari bahwa semua orang saling membutuhkan
- b. Hubungan memberikan nilai positif bagi kedua belah pihak
- c. Saling menghormati dan menghargai
- d. Tidak berprasangka buruk
- e. Saling memahami perbedaan
- f. Saling memberikan nasihat.²⁵

8. Pengertian salat

Sholat menurut bahasa Arab ialah berdoa atau memohon sesuatu kepada Allah swt. Dikatakan doa karena pada saat melakukan sholat yang dibaca adalah doa-doa, dari takbirhotul ihram sampai mengucapkan salam. Sedangkan menurut istilah atau *syara'* ialah menghadapkan diri kepada Allah Swt, atas perbuatan yang dilakukan yang dimulai dengan mengucapkan takbratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam.²⁶

²⁵<http://bagiilmu.blogspot.com/2014/11/prinsip-dasar-pergaulan-yang-sehat.html>, diakses 27 Mei 2021

²⁶Mulyono, Skiripsi, "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sholat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MIN Beji*", Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2013, h.29

9. Macam-macam salat

a. Salat wajib

Salat wajib ialah suatu ibadah yang apabila dikerjakan maka akan mendapatkan pahala, dan jika ditinggalkan mendapat dosa. Salat wajib memiliki lima waktu setiap harinya dipagi dan malam hari, yakni subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya.

b. Salat sunnah

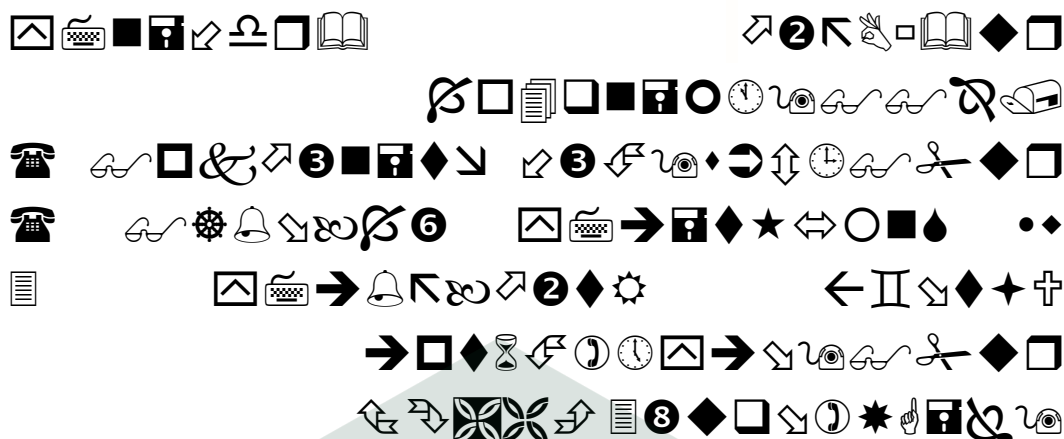
Salat sunnah ialah ibadah yang dikerjakan diluar salat wajib, yang apabila dikerjakan maka akan mendapat pahala dan jika tidak dikerjakan tidak akan mendatangkan dosa. Macam-macam salat sunnah yaitu salat sunnah rawatib, salat dhuha, salat tahajud, dan salat witr.²⁷

10. Dasar hukum ibadah salat

Ibadah salat merupakan fardu *'ain* atau kewajiban bagi setiap orang muslim yang telah baligh dan beragama Islam serta berakal sehat. Seperti yang diungkapkan oleh Salman Harun bahwa sembahyang diwajibkan atas tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal sehat, ialah lima waktu sehari semalam.²⁸ Istilah lain dari wajib ialah adanya keharusan untuk melaksanakannya dan berdosa jika ditinggalkan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Taha/20:132 yang berbunyi

²⁷<https://kumparan.com/berita-hari-ini/macam-macam-sholat-sunnah-lengkap-dengan-niatnya-luyxyhr0V3Q>, diakses 26 Mei 2021

²⁸Sujarwo, Ibadah Shalat, Hikmah dan Fungsinya Bagi Umat Islam, artikel diakses tanggal 27 Mei 2021 dari <http://www.sujarwohart.wordpress.com>



Terjemahnya:

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan sholat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa”.²⁹

11. Pengertian remaja

Remaja ialah seorang individu yang baru akan beranjak dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, dapat menerima jati dirinya yang telah dianugerahkan Allah swt, pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam dirinya secara optimal.³⁰ Menurut John W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) adalah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.³¹

²⁹Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Al-Hikmah, 2010), h. 321

³⁰Miftahul Jannah dalam jurnalnya yang berjudul “*Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*”, Jurnal Psikoislamedia, V.1, No.1, (April 2016), h.244

³¹John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 23

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja ialah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa memiliki perubahan yang signifikan dalam masa pertumbuhannya.

12. Batasan usia remaja

Menurut Kartini Kartono batasan usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir.³²

a. Remaja awal (12-15 Tahun)

Pada masa remaja awal, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat remaja tidak dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya.

b. Remaja pertengahan (15-18 Tahun)

Pada masa ini kepribadian remaja masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupannya sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

c. Remaja akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan

³²Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 36

hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

13. Ciri-ciri masa remaja

Masa remaja ialah suatu masa perubahan. Dimana pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik itu secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.³³

- a. Peningkatan emosional yang terjadi pada secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm dan stress.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri.
- c. Perubahan dalam hal menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

14. Pendekatan komunikasi dan pendekatan religius orang tua terhadap remaja

- a. Pendekatan komunikasi orang tua

Menurut Suryono Subroto (dalam Ilyas: 2004) komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila

³³Y Singgih D. Gunarso, *Psikologi Anak Dan Remaja* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2000), h. 8

komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal akan menyebabkan anak berkembang dengan baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peran penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya.³⁴

Komunikasi orang tua dalam keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan baik buruknya sikap anak. Jika komunikasi orang tua dengan anak berjalan dengan baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Akan tetapi jika komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan semestinya maka akan berdampak buruk pada tumbuh kembang sang anak.

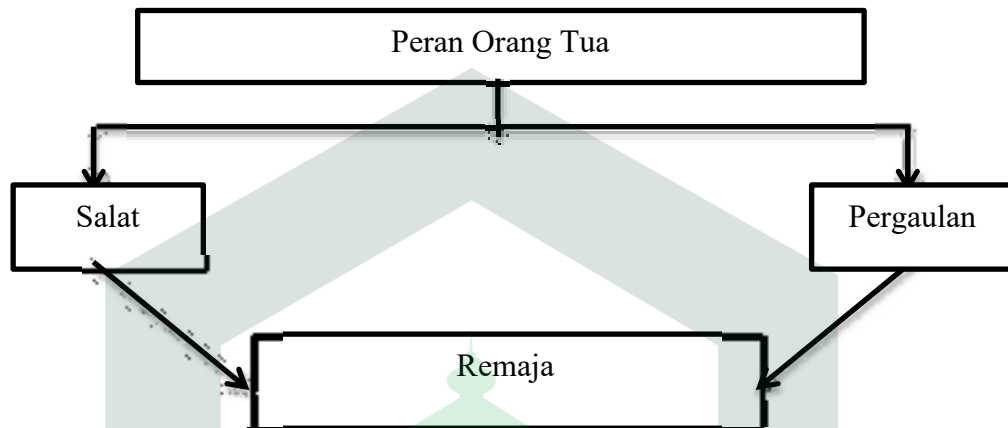
b. Pendekatan religius orang tua

Dalam sebuah kehidupan peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada remaja ialah orang tua harus memberikan keteladanan kepada anaknya, sebab orang tua merupakan pembimbing yang pertama dalam hidup anak. Sikap dan cara hidup orang tua merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dapat masuk ke dalam pribadi anak. Nilai religius merupakan nilai dasar yang harus ditanamkan orang tua pada diri anaknya, sebab pondasi agama yang kuat sejak dini akan bermanfaat di masa depan untuk menghadapi perkembangan jaman. Dalam membentuk karakter religius pada anak, orang tua mengajarkan nilai-nilai

³⁴Suryo Subroto B, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) h. 13

agama dan memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki karakter yang religius.³⁵

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan alur skema penelitian diatas, dapat digambar bahwa fokus utama pada penelitian ini terkait dengan bagaimana peran utama orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya, terutama dalam masalah pergaulan dan ibadah salat. Dalam hal ini, orang tua bertanggung jawab penuh dalam mengontrol pergaulan anaknya agar tidak terjerumus pada hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain dan juga dalam masalah ibadah, orang tua juga harus bisa mengontrol ibadah salat anaknya agar lebih giat lagi dalam beribadah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh besar kepada orang tua agar bisa lebih mengawasi anaknya dalam masalah pergaulan dan ibadah salatnya.

³⁵Hasmawati, Rusdi Hasan, Mirdawati Aufat dalam jurnalnya yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Studi Kasus di Desa Mangon*”, Jurnal Geocivic, V. 3, No. 2, (Oktober 2020), h. 16



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Muhtadi dan Maman Abd. Djalil (2003: 122) bahwa pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan psikogis untuk memahami atau mempelajari motif-motif, respon, reaksi-reaksi dari sisi psikologi manusia.³⁶ Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan psikologis guna mengetahui persepsi, pendapat, atau tanggapan orang tua mengenai cara bergaul anaknya serta cara orang tua mengontrol ibadah sholat anak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada “Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” yang objek utamanya adalah orang tua yang memiliki anak remaja laki-laki yang memiliki perilaku yang kurang baik.

C. Defenisi Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman maka penulis menguraikan beberapa istilah-istilah yang perlu didefenisikan secara operasional, istilah-istilah itu sebagai berikut:

³⁶Muhtadi dan Maman Abd. Jalil, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 122

1) Peran orang tua

Orang tua ialah ayah dan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak dan bertanggung jawab dalam keluarga. Dalam hal ini orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, sebab dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

2) Pergaulan

Pergaulan ialah jalinan hubungan sosial antara individu satu dengan yang lain, berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

3) Ibadah salat

Salat ialah menghadapkan diri kepada Allah Swt dengan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan mengucapkan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Salat juga merupakan tiang agama yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.

4) Remaja

Remaja ialah suatu tahapan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja sangat rentan terhadap berbagai masalah karena lebih mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif dari lingkungannya. Masa remaja merupakan masa yang baik pula, karena pada masa ini remaja dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

D. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷ K. Yin memberikan defenisi studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dapat dimanfaatkan.³⁸

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini akan meneliti secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja yang dijadikan objek penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penyusunan ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

- 1) Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumbernya yang berhubungan dalam penelitian ini melalui teknik wawancara secara mendalam.
- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk menunjang penelitian ini yang didapatkan melalui keluarga, buku-buku dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

³⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus dan Desain Metode*, ter. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

³⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus dan Desain Metode*, ter. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3

F. Instrumen Penelitian

Instrumen data ialah bagian yang menjelaskan alat atau media yang digunakan dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan memiliki hasil yang lebih baik. Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1) Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari keluarga. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan mengumpulkan informasi secara langsung untuk memperoleh gambaran tentang peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja.

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan agar mendapatkan informasi. Bentuk informasi yang didapatkan ditulis atau direkam dalam bentuk video. Wawancara merupakan bagian yang penting dalam melakukan pengamatan. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara yang dapat digunakan dalam pengumpulan, pemilihan, pengolahan serta penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya.³⁹

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menyangga tuduhan yang akan ditujukan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan penelitian tidak ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁰

Dalam pemeriksaan data tersebut mengenai “Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Pergaulan Dan Ibadah Salat Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” berdasarkan data yang telah dikumpulkan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, selanjutnya dapat dilihat beberapa teknik keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dalam berbagai cara, antara lain dapat dilakukan dalam perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

³⁹ <http://kbbi.web.id/dokumentasi> . 10-Januari-2021

⁴⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 320

penelitian, triangulasi dengan teman sebaya, analisis kasus negatif dan *member check*. Dalam penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali data dan informasi dari berbagai sumber yang telah ada dan dalam berbagai waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan dalam menggali informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Untuk menguji data mengenai “Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” maka teknik pengumpulan data dan pengujian dilakukan kepada orang tua remaja. Data dari orang tua remaja ini akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kebenaran data yang digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung hasil penelitian terhadap informasi yang sudah ada.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bahan pendukung yang dapat membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan sebuah laporan harus menyertakan foto atau dokumen pendukung sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.

c. Mengadakan *member check*

Member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh telah disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut sudah valid, sehingga dapat dipercaya.

2) Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat menetapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Agar orang lain dapat memahami penelitian ini maka peneliti memberikan uraian yang lebih rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3) Dependabilitas

Dependabilitas adalah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik sebuah kesimpulan. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen

pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4) Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak pihak yang bersangkutan. Pada penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar conformability.⁴¹ Jadi, dalam melakukan penelitian kualitatif uji confirmability dilakukan bersama dengan dependability oleh dosen pembimbing.

I. Teknik Analisi Data

Adapun langkah-langkah pengelolaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data ialah data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara penelitian yang difokuskan kepada hal-hal yang relevan sehingga tidak ada lagi data yang tidak sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

⁴¹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 367-368

- 2) Penyajian data (*display*) ialah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Kesimpulan ialah berdasarkan interpretasi data yang dilakukan maka ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa Tulak Tallu

Pada tahun 1994 dimekarkan menjadi dua desa yaitu: desa Tulak Tallu dan desa Pararra, dimana pada waktu itu dipimpin oleh Abd.Latief. Perkembangan desa Tulak Tallu pada kenyataannya sangatlah lambat dikarenakan beberapa hal yaitu:

- a. Sejak zaman kemerdekaan sampai tahun 1995 daerah ini merupakan daerah yang tiak kondusif, banyak asset dan harta benda yang hilang bahkan sering terjadi perselisihan antara warga sehingga mengakibatkan banyak korban nyawa.
- b. Daerah tersebut termasuk daerah yang terisolir dan tertinggal, sehingga pada tahun 1997 mendapat bantuan dana inpers daerah tertinggal (IDT) dari pemerintah.
- c. Memiliki sumber daya manusia (SDM) yang sangat minim dan memprihatinkan.

Desa Tulak Tallu secara geografisnya terletak di bagian barat Kecamatan Sabbang, adapun teritorial batas wilayah desa Tulak Tallu yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Malimbu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Terpedo Jaya

- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pararra
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Malimbu.

Keadaan iklim di desa Tulak Tallu terdiri dari musim hujan, musim kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasa terjadi antara bulan Januari sampai dengan bulan April, sedangkan musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November, dan musim pancaroba antara bulan Mei sampai dengan bulan Juni. Selain itu, kondisi geografis desa Tulak Tallu memiliki ketinggian 600 M di atas permukaan laut, curah hujan 327 mm/tahun, topografi pegunungan dan pedalaman, dan suhu udara 32 C.⁴²

Adapun beberapa pontesi yang dimiliki desa Tulak Tallu adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Desa Tulak Tallu memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi. Jumlah penduduk desa Tulak Tallu sampai dengan bulan Agustus 2021 sebanyak 1.597 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran satu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan atau potensi pembangunan.

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktifitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikat dengan peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan jumlah

⁴² Profil desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 23 Agustus 2021

penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tulak Tallu Sesuai dengan Dusun/Lingkungan

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Kepala
		L	P	L+P	Keluarga
1	Dusun Benteng Bulawan	122	92	214	50
2	Dusun Passapa	125	126	251	62
3	Dusun Makakende	232	242	474	134
4	Dusun Mangale	55	52	107	29
5	Dusun Monto	165	166	331	94
6	Dusun Tumandi	117	103	220	60

Papan Potensi Desa Tulak Tallu, Kecamatan

Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 24 Agustus 2021

b. Pendidikan

Pada umumnya pendidikan masyarakat desa Tulak Tallu memiliki pendidikan yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tulak Tallu

Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	S1
10%	40%	25%	20%	5%

Papan Potensi Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 24 Agustus 2021

c. Pekerjaan

Mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Tulak Tallu adalah bertani dan berkebun, lahan pertanian berupa lahan sawah yang subur memiliki luas sekitar 200 ha yang terbentang luas tersebar disetiap dusun. Hal ini berpotensi untuk dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat. Dan juga ada beberapa jenis ternak yang berpotensi dikembangkan masyarakat, seperti bebek, ayam, sapi dan kerbau.

Tabel 4.3 Tingkat Pekerjaan

Petani	Pedagang	Buruh	PNS
98%	1%	0,5%	0,5%

Papan Potensi Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 24 Agustus 2021

Kondisi ketenaga kerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya, pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja dimana masyarakat yang mencari kerja tidak dapat terserap sepenuhnya pada lapangan kerja yang tersedia khususnya disektor pemerintahan atau sektor swasta/perusahaan karena memang daya serap dari sector tersebut sangatlah terbatas, sehingga sebagai kutub pengaman masyarakat harus dikembangkan dan diberdayakan melalui usaha kerja mandiri/wirausaha.

d. Agama

Agama yang dianut oleh penduduk desa Tulak Tallu terdiri dari tiga kepercayaan yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Namun mayoritas penganutnya terdiri dari agama Islam yaitu sebanyak 1.911.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	776	751	1.527
2	Kristen	38	30	68
3	Khatolik	-	-	-
4	Hindu	2	-	2
5	Buddha	-	-	-

Papan Potensi Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 24 Agustus 2021

e. Sumber Daya Manusia

Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbukti bahwa sudah banyak pemuda dan warga yang melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Namun ekonomi masih menjadi alasan yang utama penyebab tingginya angka putus sekolah dikalangan anak usia sekolah khususnya ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah desa Tulak Tallu.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang cukup memadai terutama dalam hal rumah ibadah yang terdapat masjid yang terdiri dari 5 unit dan fasilitas lainnya seperti:

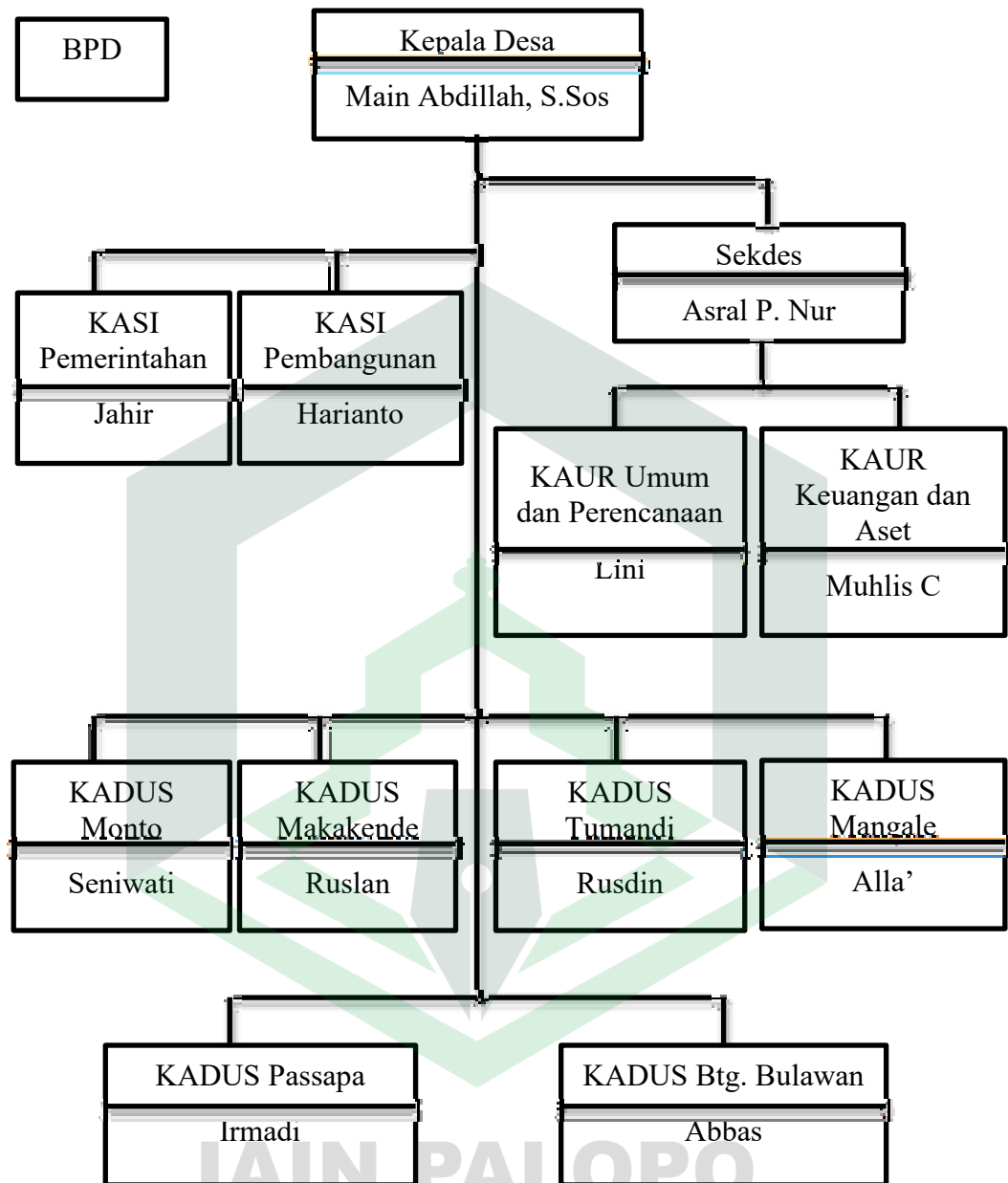
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Desa Tulak Tallu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Pustu	1 Unit
3	Jalan Desa	9 km
4	SD	2 Unit
5	Mesjid	5 Unit
6	Jembatan Gantung	6 Unit
7	Gereja	1 Unit
8	Air Bersih	4 Unit
9	Posyandu	5 Unit

Papan Potensi Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 24 Agustus 2021

IAIN PALOPO

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tulak Tallu



Papan Potensi Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara,
Tanggal 24 Agustus 2021

2. Peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja

Orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anaknya dan memiliki peran penting dalam membina, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak-anaknya merupakan tugas mulia yang tidak terlepas dari berbagai halangan,

rintangan dan tantangan. Jika orang tua tidak berhasil membina dan menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya maka kelak akan menjadi pribadi yang kurang baik. Orang tua juga perlu memperhatikan pergaulan anaknya, sebab apabila anak salah dalam memilih teman sepergaulan maka akan berdampak negatif pada dirinya, keluarga dan lingkungannya.

Selain itu, orang tua juga harus membina ketaatan beribadah pada anaknya seperti melaksanakan ibadah salat. Orang tua perlu memperhatikan ibadah salat anaknya sebab sudah kita ketahui bahwa salat merupakan tiang agama dan sudah sewajarnya seorang anak yang sudah remaja mengerjakan ibadah salat sebab hukumnya wajib. Semakin tinggi bimbingan nilai ibadah yang didapat oleh anak maka akan semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan seorang anak.

Peran keluarga terutama orang tua yang ada di Desa Tulak Tallu hampir sama. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari ayah, ibu maupun anak. Secara umum, peran ibu lebih dominan dalam mengontrol anak-anaknya dibandingkan dengan ayahnya, sebab ibu lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sedangkan ayah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tulak Tallu, cara bergaul dan ibadah sholat remaja di desa ini bisa dikatakan masih normal/baik. Aktivitas mereka hanya disibukkan dengan aktivitas yang bersifat positif, bermain gitar, dan bermain bola. Dari hasil wawancara dengan bapak Main Abdillah S.Sos, selaku kepala desa mengatakan bahwa: “Pergaulan remaja yang ada di Desa Tulak Tallu sudah cukup bagus sebab dalam

kesehariannya remaja disini hanya menyibukkan diri dengan aktivitas yang positif. Kasus remaja disini hanya masalah perkelahian itupun disebabkan adanya pengaruh dari luar yang memicu masalah sehingga remaja terprofokasi. Selain itu masalah ibadah salat remaja di desa ini sudah cukup baik meski hanya sebahagian kecil remaja disini yang rajin ke masjid. Jadi sejauh ini pergaulan dan ibadah salat remaja disini sudah cukup bagus”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Tulak Tallu, maka dapat dipahami bahwa pergaulan dan ibadah salat remaja di desa ini sudah baik meskipun sering terjadi perkelahian yang disebabkan profokasi dari luar desa dan mengenai ibadah salatnya sudah baik meskipun hanya sebahagian remaja yang melaksanakannya.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan responden 1 yaitu bapak Jainuddin Abdilla sebagai berikut ini: “Kalau saya sendiri dalam hal mendidik anak saya atau cara saya mengontrol pergaulan dan ibadah salatnya, saya selalu menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak saya agar kelak ia tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang bersifat negatif. Kalau masalah pergaulannya masih bisa saya kontrol sebab semua temannya saya sudah kenal dan mengenai masalah ibadah salatnya terus diingatkan agar tetap mengerjakan salat lima waktu”.⁴⁴

Jadi dari hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya ia selalu mendidik anaknya

⁴³Main Abdillah, Kepala Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang, Wawancara, tanggal 5 September 2021

⁴⁴Jainuddin Abdillah, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 5 September 2021

dengan cara selalu menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya agar tidak terjemus ke hal yang bersifat negatif yang dapat merugikan dirinya dan keluarganya, serta orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh responden 2 yaitu ibu Seniwati sebagai berikut: “Saya selaku orang tua terus mengajarkan kepada anak-anak saya agar berperilaku baik serta menghindari permasalahan yang dapat merugikan dirinya. Anak saya sendiri keluar malam tetapi dia hanya berkumpul di depan rumah bersama teman-temannya bermain gitar dan game online”.⁴⁵

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya ibu selalu memberikan nasihat serta masukan yang baik kepada anak demi kebaikannya agar terhindar dari masalah yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Berbeda dengan responden 3 yaitu bapak Ibrahim dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya sering memberikan hukuman kepada anaknya jika tidak mendengarkan perkataan orang tua. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya sebagai orang tua sudah memberikan pelajaran kepada anak saya seperti mengajarkan nilai-nilai agama, saya juga sering menyuruh dia untuk salat berjamaah di masjid dan menghukum mereka ketika bersalah tetapi kadang juga dia tidak takut, ketika saya berikan masukan dia selalu diam dan tak

⁴⁵Seniwati, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 5 September 2021

menjawab. Kalau keluar malam dia hanya bilang keluar berkumpul bersama teman-temannya”.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua sudah memberikan pelajaran agama kepada anaknya dan juga orang tua sering menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah salat akan tetapi kadang anaknya tidak mendengarkan perkataan orang tuanya sehingga orang tuanya sering memberikan hukuman kepadanya. Jika diberikan nasehat serta masukan dia tidak merespon orang tuanya.

Berbeda dari hasil wawancara di atas, responden 4 yaitu ibu Ardiati dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja, dia selalu memberikan nasehat kepada anaknya, seperti hasil wawancara berikut: “Saya sebagai ibu sering memberikan nasihat serta masukan kepada anak saya tapi biasanya dia tidak merespon apa yang saya sampaikan. Saya sering menuruhkanya untuk salat tapi biasanya diabaikan”.⁴⁷

Jadi dapat dipahami bahwa ibu remaja sudah memberikan nasehat serta masukan kepada anaknya namun seringkali anaknya tidak mendengarkan perkataan yang disampaikan oleh orang tuanya dan juga orang tuanya sering menyuruhnya untuk melaksanakan ibadah sholat akan tetapi selalu diabaikan. Hal itulah yang membuat orang tuanya kesulitan dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya.

⁴⁶Ibrahim, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

⁴⁷Ardianti, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

Hal yang sama juga dilakukan oleh responden 5 yaitu ibu Santi dalam hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya sendiri dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak saya itu, saya selalu memberikan dia masukan serta nasehat agar memilih teman bergaul yang baik. Dan juga saya katakana kepada dia boleh berteman asal jangan mengikuti hal buruk yang dilakukan temannya. Kalau masalah ibadah salatnya sendiri sering saya ingatkan kadang didengar kadang juga tidak”.⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam hal mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja sebagai orang tua selalu memberikan masukan serta nasehat kepada anaknya agar bisa lebih baik dalam memilih teman bermain. Orang tua juga selalu mengingatkan agar tidak mengikuti perilaku kurang baik yang dilakukan oleh temannya. Selain itu dalam hal masalah ibadah anaknya ia selalu mengingatkan akan tetapi anaknya yang kurang respon terhadap orang tuanya.

Tidak hanya responden 4 dan 5, responden 6 yaitu bapak Muh.Irwan dalam hal mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja, bapak Irwan selalu memberikan nasehat serta mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya agar tidak terpengaruh oleh teman bergaulnya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya terus memberikan nasehat kepada anak saya serta mengajarkan tentang nilai-nilai agama agar anak saya tidak terjerumus ke lingkungan yang salah, apalagi remaja yang ada didesa ini sudah banyak yang merokok dan juga ketika bawa motor selalu ugal-ugalan. Sejauh ini respon anak saya sudah cukup baik

⁴⁸Santi, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

ketika diberikan nasehat. Saya juga sering menyuruh dia untuk salat berjamaah di masjid”.⁴⁹

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua selalu memberikan nasehat kepada anaknya serta mengajarkan tentang nilai-nilai agama agar anaknya tidak terjerumus ke lingkungan yang salah. Menurut responden 6 bahwa remaja di desa ini sudah banyak yang merokok serta ketika membawa motor selalu ugal-ugalan. Hal itulah yang membuat responden 6 khawatir jika anaknya seperti itu. Dan mengenai ibadah salat anaknya sering diarahkan untuk salat berjamaah di masjid.

Berbeda dengan responden sebelumnya, responden 7 yaitu ibu Junaeda dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja, ibu Junaeda selalu berkomunikasi dengan anaknya agar menghindari perilaku kurang baik yang dapat merugikan dirinya sendiri meskipun anaknya tidak merespon apa yang dia sampaikan. “Saya sering berbicara kepada anak saya agar tidak mengikuti perilaku buruk yang dikerjakan teman-temannya seperti merokok, balap-balapan serta menghindari perkelahian. Respon anak saya sendiri ketika diajak bicara kadang didengar kadang juga tidak. Mengenai ibadah salatnya sendiri itu masih bolong-bolong tetapi kita sebagai orang tua hanya bisa memberikan nasehat kepada dia”.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua kepada anaknya telah dijalankan dengan baik seperti selalu mengingatkan tentang

⁴⁹Muh. Irwan, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

⁵⁰Junaeda, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

hal-hal baik khususnya mengenai salat, meskipun anaknya kurang peduli dengan apa yang disampaikan orang tuanya. Orang tua juga sudah menyarankan kepada anaknya agar tidak merokok, tidak ikut balapan dan menghindari perkelahian. Sedangkan mengenai ibadah salat anaknya masih kurang bagus tetapi orang tua hanya bisa memberikan nasehat kepada anaknya.

Berbeda dengan responden diatas, responden 8 yaitu ibu Herlina dalam hasil wawancaranya dengan peneliti, menurutnya masalah pergaulan dan ibadah salat anaknya sudah cukup baik, hanya saja cara bergaul anaknya ketika berada di luar rumah sulit ia ketahui akan tetapi mengenai ibadah salat anaknya selalu ia ingatkan. Seperti hasil wawancara berikut: “Masalah pergaulan dan ibadah salat anak saya sudah cukup baik. Anak saya sering keluar malam dan dia juga selalu pamit kepada saya jika mau keluar. Dia juga sering berkumpul didepan rumah bersama teman-temannya. Hanya saja mengenai pergaulannya ketika berada di luar rumah saya kurang tahu. Akan tetapi jika masalah ibadah salatnya sering saya ingatkan”.⁵¹

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pergaulan dan ibadah salat anak responden ke 8 sudah baik, seperti hasil wawancara diatas. Jika anaknya ingin keluar rumah ia selalu berpamitan kepada orang tuanya dan ketika keluar malam pun dia hanya berkumpul didepan rumah bersama teman-temannya. Akan tetapi orang tua tidak tahu bagaimana cara bergaul anaknya ketika berada diluar rumah, jika masalah ibadahnya sendiri orang tua terus mengingatkan kepada anaknya.

⁵¹Herlina, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

Berbeda dari hasil wawancara sebelumnya, responden 9 yaitu ibu Hajrah dalam hal mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya ia selalu meningkatkan komunikasi dalam keluarga terutama antara orang tua dan anak yang diharapkan dapat mempermudah orang tua dalam mengontrol anaknya. Seperti hasil wawancara sebagai berikut: “Mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja merupakan hal yang tidak mudah, akan tetapi sebagai orang tua kita harus meningkatkan komunikasi dalam keluarga terutama dengan anak yang diharapkan terjalin dengan baik. Saya sendiri dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak saya itu selalu berkomunikasi dengan anak serta memberikan nasehat dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak agar terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan dirinya. Sedangkan masalah ibadah salatnya terus saya ingatkan”.⁵²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya orang tua harus meningkatkan komunikasi dengan baik bersama anak dengan begitu akan lebih mempermudah orang tua dalam mengontrol anaknya. Seperti hasil wawancara di atas bahwa orang tua terus berkomunikasi dengan anaknya serta memberikan nasehat dan mengajarkan nilai agama pada anaknya agar terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan mengenai masalah ibadah salatnya orang tua selalu mengingatkan kepada anaknya agar lebih giat untuk melaksanakannya.

Dari hasil wawancara dengan responden 10 yaitu ibu Sartika dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya, dia selalu memberikan

⁵²Hajrah, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

pendidikan agama serta memberikan nasehat kepada anaknya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya selaku orang tua terus mengajarkan kepada anak saya mengenai pendidikan agama yang baik serta memberikan nasehat agar anak saya menghindari perbuatan yang dapat merugikan dirinya. Sedangkan masalah ibadah salat harus diingatkan agar dia melaksanakannya”.⁵³

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya itu selalu mengajarkan anaknya mengenai pendidikan agama yang baik serta memberikan nasehat kepada anaknya agar terhindar dari perilaku yang kurang baik dan mengenai ibadah sholatnya orang tua terus berupaya untuk selalu mengingatkan kepada anaknya agar lebih giat melaksanakan ibadah salat.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh responden 11 yaitu ibu Rukmana bahwa dia sebagai orang tua terus memberikan nasehat kepada anaknya dengan cara selalu berkomunikasi agar anak bisa menjauhi perilaku yang kurang baik dan ia juga tidak membatasi pergaulan anak, mengenai masalah ibadah salat anaknya dia selalu mengingatkan jika anak berada di rumah. “Sebagai orang tua saya terus berbicara kepada anak saya ketika berada di rumah. Memberikan nasehat kepada dia agar agar menjauhi perilaku yang kurang baik ketika berada di luar rumah. Saya tidak membatasi pergaulan anak saya, saya hanya memberikan pesan

⁵³Sartika, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

kepadanya agar tidak mengikuti perilaku yang kurang baik dari temannya. Untuk masalah shalatnya sering saya ingatkan ketika berada di rumah”.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah shalat anaknya itu selalu berkomunikasi dengan anak dan memberikan nasehat kepada anaknya agar menjauhi perilaku yang kurang baik. Responden 11 sendiri tidak membatasi pergaulan anaknya hanya saja selalu mengingatkan kepada anaknya agar tidak mengikuti perilaku kurang baik yang dilakukan oleh temannya dan mengenai masalah ibadah shalatnya orang tua terus mengingatkannya ketika anaknya berada di rumah.

Berbeda dari hasil wawancara sebelumnya, responden 12 yaitu ibu Handalia dalam mengontrol pergaulan dan ibadah shalat anaknya, sebagai orang tua ia tidak mengekang anaknya dalam hal masalah pergaulan, akan tetapi ia selalu berpesan kepada anak agar tidak melakukan perbuatan yang bersifat negatif, sedangkan masalah ibadah shalat anaknya, biasanya dia memberikan hukuman kepada anak jika tidak dikerjakan. Seperti hasil wawancara berikut ini: “Saya sebagai orang tua untuk masalah pergaulan anak saya sendiri saya tidak terlalu memilih teman bergaul anak saya. Terserah dia mau bergaul sama siapa yang jelasnya saya selalu mengingatkan kepada dia untuk tidak mengikuti perbuatan yang bersifat negatif yang dilakukan temannya. Tetapi mengenai

⁵⁴Rukmana, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

masalah ibadahnya sendiri sering saya ingatkan jika tidak dikerjakan saya sering memarahi dan memberi hukuman jika tidak mendengarkan perkataan saya”.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk masalah pergaulan anak dari responden 12 tidak menentukan siapa saja teman bergaul anaknya melainkan dia mengizinkan anaknya untuk bergaul dengan siapa saja. Tetapi sebagai orang tua dia selalu mengingatkan kepada anaknya untuk tidak mengikuti perbuatan yang bersifat negatif dilakukan oleh temannya yang dapat merusak pribadi anaknya.

Dengan ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya, sebab apabila orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya maka anak akan beranggapan bahwa orang tuanya tidak memperhatikannya. Oleh sebab itu dalam hal pendekatan dengan anak dan orang tua harus melakukan pendekatan komunikasi dan pendekatan religius, dengan begitu bisa membuat orang tua dan anak semakin dekat dan akan lebih memudahkan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak-anaknya.

3. Metode Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Remaja

Dalam hal mendidik anak, orang tua harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Mengenai masalah pergaulan dan ibadah salat remaja orang tua harus lebih memperhatikannya, sebab pada masa remaja ini anak

⁵⁵Handalia, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

mudah terpengaruh dengan teman sepergaulan dan lingkungan baru yang ia temui. Seperti hasil wawancara dengan orang tua remaja dibawah ini:

Adapun hasil wawancara dengan responden 1 yaitu bapak Jainuddin Abdillah sebagai berikut: “Saya rasa semua orang tua ingin anaknya itu berbakti kepada kedua orang tuanya begitu pun saya. Mengenai masalah pergaulan dan ibadah salat anak saya, saya terus mengingatkan kepada dia agar selalu memilih teman bergaul yang baik, saya selalu menanamkan kedisiplinan kepada anak saya, sebab jika tidak maka anak akan lebih mudah terpengaruh dengan temannya yang lain, yang memiliki sikap yang kurang baik. Dengan begitu dia akan lebih menaati semua aturan-aturan baik yang saya berikan kepada dia. Cara saya juga dalam mendisiplinkan ibadah salatnya seperti itu, saya terus mengingatkannya jika memasuki waktu salat dan itu saya lakukan setiap hari agar dia terbiasa melaksanakannya.”⁵⁶

Hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa orang tua menanamkan kedisiplinan kepada anaknya dalam hal pergaulan dan ibadah salat anaknya. Dengan cara itu anak akan lebih patuh kepada kedua orang tuanya.

Berbeda dari hasil wawancara sebelumnya, responden 2 yaitu ibu Seniwati metode yang digunakan dalam mengontrol anaknya, dia selalu membatasi waktu keluar rumah anaknya. Seperti hasil wawancara berikut ini: “Cara saya dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak saya itu saya selalu membatasi waktu pulang ke rumah selain kegiatan yang bersangkutan dengan sekolah seperti saat

⁵⁶Jainuddin Abdillah, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 5 September 2021

bermain bersama teman atau pergi kemana, jam berapa harus pulang ke rumah serta memberi tahu tujuannya akan kemana. Dengan begitu kita akan tahu kemana ia akan pergi dan samapai jam berapa agar anak bisa disiplin dan jujur serta mengingat perkataan orang tuanya dimana pun ia berada.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu dengan membatasi waktunya ketika keluar rumah bersama temannya serta memberitahukan orang tuanya kemana ia akan pergi dengan begitu diakan mudah disiplin dan jujur serta mengingat perkataan orang tuanya.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh reponden 3 yaitu bapak Ibrahim, metode yang dia gunakan adalah dengan memberikan nasehat yang baik kepada anak. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: “Cara saya dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak saya itu saya selalu memberikan nasehat yang baik kepada dia dan juga ketika dia tidak mendengarkan perkataan saya juga memarahi dan menghukum dia demi kebaikannya sendiri”.⁵⁸

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh responden 3 dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu memberikan nasehat kepada anaknya serta memarahi dan memberikan hukuman kepada anaknya apabila tidak mendengarkan perkataan dari orang tuanya.

⁵⁷Seniwati, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 5 September 2021

⁵⁸Ibrahim, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

Berbeda dari hasil wawancara sebelumnya, responden 4 yaitu ibu Ardianti dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja, metode yang dia gunakan yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Seperti hasil wawancara berikut ini: “Metode saya dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak saya itu, saya biasanya memberikan contoh yang baik serta memberikan nasehat-nasehat kepada dia agar terhindar dari pergaulan yang kurang baik”.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh responden 4 yaitu dengan memberikan contoh yang baik serta memberikan nasehat kepada anaknya agar anak terhindar dari pergaulan yang kurang baik yang ada dilingkungan masyarakat.

Berbeda dengan responden sebelumnya, responden 5 yaitu ibu Santi metode yang ia gunakan dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja, ia selalu memberikan nasehat kepada anaknya. “Saya selaku orang tua hanya bisa memberikan nasehat kepada anak saya agar lebih baik dalam memilih teman bermain, sebab teman bermain juga dapat mempengaruhi perilakunya. Hanya saja saya selalu mengingatkan agar tidak mengikuti perbuatan buruk yang dilakukan temannya”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan responden 5 dapat dipahami bahwa metode yang digunakan dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu selalu

⁵⁹Ardianti, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

⁶⁰Santi, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

memberikan nasehat kepada anaknya agar lebih teliti dalam memilih teman bergaul, sebab teman bermain juga dapat mempengaruhi perilaku anaknya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh responden 6 yaitu bapak Muh. Irwan sebagai berikut: “Metode yang saya gunakan itu seperti memberikan nasehat serta pelajaran agama kepada anak saya. Dan saya rasa itu cukup membantu saya dalam mengontrol pergaulan dan ibadah shalatnya, sebab jika anak diajarkan tentang agama maka dia akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk”.⁶¹

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan respon 6 dalam mengontrol pergaulan dan ibadah shalat anaknya yaitu dengan memberikan nasehat serta memberikan pelajaran agama pada anak akan lebih membantu orang tua dalam mengontrol anaknya karena menurutnya jika anak diajarkan tentang agama akan lebih mudah mengontrol pergaulan dan ibadah shalatnya serta anak akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sendiri.

Hal yang sama juga disampaikan oleh responden 7 yaitu ibu Junaeda dalam hasil wawancaranya sebagai berikut: “Saya sebagai orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah shalat anak, sebagai orang tua saya hanya bisa memberikan nasehat kepada anak saya agar dia bisa menghindari perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri”.⁶²

⁶¹Muh. Irwan, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

⁶²Junaeda, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebagai orang tua dalam hal mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya, responden 7 hanya bisa memberikan nasehat kepada anaknya agar bisa menghindari perbuatan yang bersifat negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Berbeda dengan responden 8 yaitu ibu Herlina dalam hasil wawancaranya sebagai berikut: “Memberikan contoh yang baik kepada anak akan memudahkan saya sebagai orang tua mengontrol pergaulan dan ibadah salatnya. Dengan memberikan contoh yang baik anak akan mengikuti perilaku orang tua”.⁶³

Hasil wawancara dengan responden 8 dapat dipahami bahwa metode yang digunakan yaitu memberikan contoh yang baik kepada anaknya dengan begitu akan lebih memudahkan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya dengan begitu anak akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya.

Berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan responden 9 yaitu ibu Hajrah sebagaai berikut: “Metode yang saya gunakan itu saya sering bercerita dengan anak saya, sembari bercerita saya juga sering memberikan nasehat kepada dia agar tidak mudah terpengaruh dengan teman bermainnya yang memiliki perilaku yang kurang baik seperti merokok dan juga saya sering mengingatkan untuk mengerjakan ibadah salat”.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan responden 9 dapat dipahami bahwa dengan meningkatkan komunikasi dalam keluarga seperti sering bercerita bersama anak

⁶³Herlina, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabuoaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

⁶⁴Hajrah, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

maka akan lebih memudahkan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya. Orang tua juga sering memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak mudah terpengaruh oleh teman bermain yang memiliki perilaku yang kurang baik seperti merokok dan juga orang tua terus mengingatkan anaknya untuk mengerjakan ibadah salat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh responden 10 yaitu ibu Sartika sebagai berikut: “Saya sering berbicara dengan anak saya agar lebih mempermudah saya dalam menyampaikan apa yang perlu saya sampaikan kepada anak saya terutama mengenai masalah ibadah salatnya dan cara bergaulnya agar lebih baik lagi dalam memilih teman bergaul”.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh responden 10 dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu dengan berkomunikasi dengan anak maka akan lebih mempermudah orang tua untuk mengontrol anaknya, orang tua lebih mudah untuk menyampaikan pesan kepada anaknya untuk lebih teliti dalam memilih teman bergaul.

Berbeda dari hasil wawancara dengan responden sebelumnya, responden 11 yaitu ibu Rukmana metode yang ia gunakan dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja, ia selalu membatasi waktu keluar rumah anaknya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: “Metode yang saya gunakan itu memberikan batas waktu pulang ke rumah dan ketika keluar rumah harus ijin dan mengatakan

⁶⁵Sartika, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

kemana akan pergi. Dengan memberikan jadwal kepada anak, saya harap bisa menjadikannya anak yang disiplin waktu dan juga bersikap jujur kepada orang tua. Dengan begitu akan lebih memudahkan saya untuk mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak saya”.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan responden 11 dapat dipahami bahwa metode yang digunakan dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu dengan memberikan batas waktu untuk pulang ke rumah dan jika keluar rumah harus ijin ke orang tua. Dengan begitu orang tua berharap anaknya bisa lebih disiplin waktunya serta lebih memudahkan orang tua untuk mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya.

Hal berbeda juga disampaikan oleh responden 12 yaitu ibu Handalia sebagai berikut: “Saya selalu mengajarkann kepada anak saya mengenai nilai-nilai agama serta memberikan nasehat. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama saya harap anak saya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan saya juga mengajarkan kepada anak saya agar berperilaku sopan santun kepada yang lebih tua darinya. Dengan begitu akan lebih mudah bagi saya untuk mengontrol pergaulan dan ibadah salatnya”.⁶⁷

Hasil wawancara dengan responden 12 dapat dipahami bahwa metode yang digunakan dalam memgontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu dengan mengajarkan anak mengenai nilai-nilai agama serta memberikan nasehat kepada anak agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dengan

⁶⁶Rukmana, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

⁶⁷Handalia, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

begitu ia akan terhindar dari perilaku yang kurang baik serta akan lebih memudahkan bagi orang tua untuk mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya.

4. Hambatan Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Remaja

Pada saat ini kita sadari bahwa pergaulan dan ibadah salat remaja sangat mudah dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan tempat anak itu tumbuh dan berkembang. Akan tetapi banyak juga perubahan terjadi sehingga tingkah laku remaja yang ditentukan oleh faktor dalam diri remaja itu sendiri. Hal ini tidak berarti bahwa kita harus bersikap abai terhadap remaja, akan tetapi kita memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menyediakan lingkungan yang baik agar ia tumbuh menjadi pribadi yang baik. Dengan memahami anak remaja berarti kita berupaya mengerti bagaimana ia akan tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik dan memahami berbagai kesulitan yang di alami. Pemahaman ini dapat membantu kita sebagai orang tua atau pendidik untuk mengerti apa yang diharapkan dan diperbuat untuk anak demi masa depannya.⁶⁸

Pada dasarnya dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja bukan hal yang mudah. Karena masalah pergaulan dan ibadah salat remaja adalah masalah yang menyangkut pribadi remaja itu sendiri. Oleh sebab itu diperlukan keseriusan orang tua dalam memberikan arahan kepada anak-anaknya. Adapun hasil wawancara dengan orang tua remaja mengenai hambatan yang dialami dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja sebagai berikut.

⁶⁸Zakiah Drajat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 196

Adapun wawancara dengan responden 1 yaitu bapak Jainuddin Abdillah yaitu sebagai berikut: “Hambatan saya dalam mengontrol pergaulan anak saya itu saat berada diluar rumah yang semuanya tidak saya ketahui terkadang saya juga tidak tahu dengan siapa saja dia bergaul ketika keluar rumah, selain itu ketika dia pergi bermain game online bersama teman-temannya dan kadang lupa waktu”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami oleh orang tua yaitu cara bergaul anak ketika berada diluar rumah yang tidak semuanya di ketahui orang tua dan juga ketika anak bermain game online bersama teman-temannya yang kadang lupa waktu.

Berbeda dengan hasil wawancara sebelumnya, responden 2 yaitu ibu Seniwati hambatan yang dialami dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja yaitu kurannya respon dari anak apabila diberikan nasehat. Seperti hasil wawancara berikut ini: “Hambatan yang saya alami dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak saya itu saya selalu menasehatinya tapi kadang dia tidak mendengarkan nasehat yang saya sampaikan kadang juga di mendengarkan, seperti menasehatinya dalam memilih teman bergaul yang baik dan menasehati untuk mengerjakan ibadah salat akan tetapi kadang tidak didengar”.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa hambatan yang dialami ibu Seniwati dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya itu kurangnya pemahaman anak mengenai nasihat yang disampaikan oleh orang tuanya.

⁶⁹Jainuddin Abdillah, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 5 September 2021

⁷⁰Seniwati, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 5 September 2021

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh responden 3 yaitu bapak Ibrahim sebagai berikut: “Hambatan saya selaku orang tua itu ketika anak saya keluar bersama teman-temannya, saya tidak tahu dengan siapa saja dia bergaul karena saya pribadi tidak setiap saat bersama anak saya sebab saya harus ke kebun setiap hari”.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami oleh responden 3 dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu orang tua tidak mengetahui bagaimana cara bergaul anaknya ketika berada di luar karena orang tua juga disibukkan dengan pekerjaannya setiap hari.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh responden 4 yaitu ibu Ardianti yang hambatannya dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja yaitu kurangnya respon anak terhadap apa yang disampaikan orang tua. “Hamabatan saya dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak saya itu kurangnya respon dari anak terhadap apa yang saya sampaikan. Kadang anak saya tidak mendengarkan perkataan yang disampaikan orang tua kepada dia padahal itu demi kebbaikannya sendiri”.⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami oleh responden 4 yaitu kurangnya respon anak terhadap apa yang orang tua sampaikan padahal itu semua untuk kebbaikannya sendiri.

⁷¹Ibrahim, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

⁷²Ardianti, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh responden 5 yaitu ibu Santi sebagai berikut: “Hambatan saya itu kurangnya waktu anak di rumah. Ketika pulang sekolah biasanya anak saya pulang ganti baju setelah itu pergi bermain bersama teman-temannya bermain bola atau biasanya bermain game online selain itu saya hanya tamatan sekolah dasar, saya tidak tau mengenai teknologi sekarang ini”.⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami oleh responden 5 dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu kurangnya waktu anak di rumah, kebanyakan waktunya di habis diluar rumah bermain bersama teman-temannya.

Berbeda dari hasil wawancara sebelumnya, responden 6 yaitu bapak Muh.Irwan, hambatan yang dialami yaitu orang tua tidak selalu mengetahui cara bergaul anaknya ketika berada di luar rumah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: “Hambatan saya sendiri dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak, saya tidak begitu tahu persis bagaimana cara bergaul anak saya ketika berada diluar rumah dan juga masalah ibadah salatnya sendiri juga biasa tidak dikerjakan karena waktunya yang banyak bermain bersama temannya”.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami oleh responden 6 yaitu pergaulan anak yang kurang di ketahui oleh orang tua ketika berada diluar rumah serta masalah ibadah salatnya sendiri juga tidak

⁷³Santi, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

⁷⁴Muh. Irwan, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021

dilaksanakan oleh anak sebab waktunya yang terlalu banyak dihabiskan untuk bermain sehingga sulit bagi orang tua untuk mengontrol anaknya.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh responden 7 yaitu ibu Junaeda dalam hasil wawancaranya sebagai berikut: “Hambatan saya dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak saya itu ketika diberikan arahan atau masukan biasanya dia tidak mendengarkan perkataan saya sebagai orang tuanya, dia selalu mempertahankan pendapatnya sendiri, padahal pendapatnya itu belum tentu benar”.⁷⁵

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami responden 7 yaitu ketika memberikan arahan atau nasehat, anaknya tidak mendengarkan apa yang disampaikan melainkan dia selalu mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan nasehat dari orang tuanya.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh responden 8 yaitu ibu Herlina, hambatan yang ia alami dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu kurangnya waktu kebersamaan antara orang tua dan anak. Seperti hasil wawancara berikut ini: “Hambatannya sendiri itu ketika anak pergi bersama teman-temannya ataupun ketika anak saya melakukan kegiatan lain yang membuat kurangnya waktu dia di rumah bersama orang tua sehingga sulit bagi saya untuk menyampaikan sesuatu atau memberikan nasehat kepada anak saya”.⁷⁶

⁷⁵Junaeda, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

⁷⁶ Herlina, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami oleh responden 8 dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu ketika waktu anak yang dihabiskan untuk bermain bersama teman-temannya atau mengikuti kegiatan lain sehingga kurangnya waktu di rumah yang menyulitkan orang tua untuk mengontrol pergaulan dan ibadah salatnya.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh responden 9 yaitu ibu Hajrah dalam hasil wawancaranya sebagai berikut: “Hambatannya itu ketika saya memberikan nasehat kepada anak saya akan tetapi biasanya dia tidak mendengarkan apa yang saya sampaikan kepada dia dan juga waktu yang dihabiskan lebih banyak di luar rumah”.⁷⁷

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu ketika orang tua memberikan nasehat kepada anaknya akan tetapi anaknya tidak mendengarkan perkataan orang tuanya dan waktu anak juga yang kebanyakan dihabiskan diluar rumah sehingga menghambat orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salatnya.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh responden 10 yaitu ibu Sartika yang memiliki hambatan yaitu anak lebih suka menghabiskan waktu bersama temannya. Seperti hasil wawancara berikut ini: “Hamabatannya itu ketika anak

⁷⁷Hajrah, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

tidak menyukai kegiatan yang bermanfaat dan lebih suka menghabiskan waktu bersama temannya sehingga waktu bersama dengan orang tua sangat kurang”.⁷⁸

Hasil wawancara di atas dengan responden 10 dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu anaknya lebih menyukai menghabiskan waktu bersama teman-temannya daripada melakukan hal-hal yang bermanfaat sehingga waktu bersama orang tuanya itu tidak banyak. Jadi hal itulah yang membuat orang tua sulit untuk mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh responden 11 yaitu ibu Rukmana sebagai berikut: “Hambatannya itu ketika anak saya keluar bersama temannya yang semuanya tidak saya ketahui dia bermain sama siapa saja dan juga ketika anak saya fokus ke handphonnya yang kadang susah untuk di ajak bicara”.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami oleh responden 11 dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya yaitu pergaulan anak ketika berada diluar rumah yang tidak sepenuhnya diketahui oleh orang tua dan ketika anak terlalu fokus menggunakan handponenya yang biasanya orang tua susah untuk berbicara dengan anaknya.

Hal yang disampaikan oleh responden 10 hampir sama dengan yang disampaikan oleh responden 12 yaitu ibu Handali dalam hasil wawancaranya sebagai berikut: “Hambatan saya itu ketika anak saya lebih banyak menghabiskan

⁷⁸Sartika, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

⁷⁹Rukmana, orang tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

waktunya diluar rumah di bandingkan di rumah. Biasanya kalau pulang sekolah di bermain bersama teman-temannya dan kadang telat pulang ke rumah.”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami hambatan yang dialami dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja yaitu kurangnya waktu anak di rumah. Sehingga orang tua sulit untuk mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya.

B. Pembahasan

1. Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Remaja

Setelah mengumpulkan informasi mengenai data dan hasil wawancara, maka peneliti dapat menganalisis hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Keluarga ialah lingkungan atau tempat pertama kali yang dikenal oleh anak dalam menerima bimbingan mengenai nilai-nilai maupun peraturan yang di terapkan orang tua terhadap anak. Interaksi anak dengan lingkungan pertama yang ia kenal akan berpengaruh pada jiwa, kebiasaan dan emosi pada diri anak. Seorang anak tidak akan bisa bersosialisasi dengan lingkungan lain tanpa adanya lingkungan keluarga. Dari keluargalah ia belajar mengenal orang lain selain dirinya dan belajar menanamkan kasih sayang dan saling menghargai.

Peran orang tua dalam keluarga tidak hanya sebagai ayah dan ibu melainkan harus bisa mengayomi anak-anaknya dan juga sebagai pendidik dalam keluarga. Untuk itu orang tua harus bisa memberikan contoh yang teladan bagi

⁸⁰Handalia, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021

anaknyanya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menempatkan dirinya sebagai panutan dalam keluarganya.

Selain itu orang tua juga harus mengajarkan pendidikan agama pada anak di dalam lingkungan keluarga. Pembinaan ketaatan dalam beribadah pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Ketika anak sudah bisa berfikir logis atau sudah menginjak masa remaja, orang tua hendaknya mengajarkan tentang pola pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan mental dan jasmani anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, berdiskusi dengan anak serta memberikan keteladanan kepada anak. Dengan hal ini mengingat masa remaja merupakan masa yang sangat rawan sehingga orang tua harus bisa membimbing dan menuntut mereka dengan hal-hal yang positif yang dapat dijadikan bekal oleh remaja untuk menempuh kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, mengenai peran orang tua dalam mengontrol pergaulan remaja tidak semuanya sama. Dalam kehidupan sehari-hari ada orang tua yang membebaskan anaknya untuk bergaul dengan siapa saja dan ada juga yang membatasi pergaulan anaknya, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh responden 12 yaitu ibu Handalia dalam mengontrol pergaulan dan ibadah shalat anaknya ia tidak membatasi pergaulan anaknya melainkan ia mengizinkan anaknya untuk bergaul dengan siapa saja akan tetapi sebagai orang tua ia selalu mengingatkan kepada anaknya untuk tidak mengikuti perilaku kurang baik yang dilakukan oleh teman bergaulnya.

Peran orang tua di desa ini sudah bisa dikatakan baik sebab orang tua selalu menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya, mengingatkan agar selalu berperilaku baik dan menghindari permasalahan yang dapat merugikan diri remaja itu sendiri, memberikan nasehat serta meningkatkan komunikasi dalam keluarga agar orang tua dengan mudah menjalankan perannya sebagai pendidik dalam sebuah keluarga. Meskipun ada sebagian orang tua yang membebaskan anaknya untuk bergaul dengan siapa saja akan tetapi orang tua juga tidak lupa mengingatkan kepada anaknya agar tidak mengikuti perilaku yang bersifat negatif yang dapat mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri.

Sedangkan mengenai peran orang tua dalam mengontrol ibadah salat remaja di desa ini sudah bisa dikatakan baik sebab orang tua terus mengingatkan kepada anaknya agar lebih giat dalam melaksanakan ibadah salat. Tidak hanya itu sebahagian orang tua juga memerintahkan kepada anaknya untuk salat berjamaah di masjid. Meskipun ada sebahagian remaja yang kurang peduli terhadap apa yang diperintahkan orang tuanya, ada juga orang tua yang memberikan hukuman kepada anaknya jika tidak mendengarkan perintah orang tuanya.

Dalam hal mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja, segala tindakan yang dilakukan oleh orang tua harus didasarkan dengan metode dan tujuan yang benar. Hal tersebut sesuai dengan ayat yang terkandung dalam surah At-Tahrim ayat 6 dan surah Taha ayat 132 yaitu menjelaskan tentang peran orang tua yang harus memelihara keluarganya dari api neraka dan perintah untuk setiap keluarga agar menyarankan anggota keluarganya untuk mendirikan ibadah salat. Jadi orang tua harus mengajarkan anak-anaknya mengenai nilai-nilai agama,

memberikan contoh yang baik serta mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah salat.

Dari hasil penelitian yang ada, dalam hal mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja rata-rata dari hasil wawancara dengan orang tua remaja bahwa mereka selalu mengajarkan mengenai nilai-nilai agama pada anaknya serta ada juga sebagian yang membatasi jam keluar malam anaknya. Dimana dengan memberikan nasihat serta menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak serta membatasi waktu jam pulang anak akan membuat orang tua lebih mudah dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya. Namun dalam hal ini peran anak juga diperlukan, anak harus mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua seperti mendengarkan nasihat yang disampaikan oleh orang tua, berperilaku sopan santun, menghormati orang tua serta menjalankan ibadah salat lima waktu. Dengan begini anak akan lebih bisa mandiri, penurut, disiplin serta bisa menyelesaikan masalah dengan baik tanpa adanya unsur pemaksaan dari orang tua.

Oleh karena itu dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja orang tua hanya perlu memberikan kasih sayang serta perhatian penuh kepada anak agar anak merasa orang tuanya selalu memperhatikannya sehingga tanpa diperintahkan sekalipun anak akan mudah menuruti perkataan orang tuanya.

Dari hasil penelitian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua berperan penting dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja. Mengenai masalah pergaulan remaja sendiri, orang tua sudah cukup berperan penting contohnya mengajarkan nilai-nilai agama pada anak, berperilaku baik

serta menghindari permasalahan, memberikan nasehat serta meningkatkan komunikasi yang baik dalam keluarga sehingga mempermudah orang tua untuk mengontrol pergaulan anaknya. Sedangkan mengenai ibadah salat remaja orang tua juga sering mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat dan menyarankan anak untuk ikut salat berjamaah di masjid. Untuk itu dengan mempermudah orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja, orang tua menggunakan pendekatan komunikasi yang baik dalam keluarga sehingga mempermudah orang tua untuk mengontrol anaknya.

Jadi hal tersebut hampir sejalan dengan apa yang terkandung dalam surah At-Tahrim ayat 6 dan surah Taha ayat 132 yang memerintahkan orang tua harus memelihara keluarganya dari api neraka mengajarkan seluruh anggota keluarganya mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan juga perintah untuk setiap keluarga harus mengarahkan anggota keluarganya untuk melaksanakan ibadah salat.

2. Metode orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa metode yang digunakan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja yaitu menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam sebuah keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka akan lebih memudahkan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja. Dari

hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Tulak Tallu bahwa rata-rata orang tua menggunakan metode komunikasi dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya. Seperti hasil wawancara dengan responden 9 dan responden 10 yaitu ibu Hajrah dan ibu Sartika yang mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya mereka selalu berkomunikasi dengan anaknya seperti bercerita, dengan begitu orang tua akan lebih mudah dalam memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak mudah terpengaruh dengan teman bermainnya dan mempermudah orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya. Dengan menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka akan memudahkan orang tua dalam menyampaikan nasihat kepada anak agar terhindar dari perilaku yang bersifat negatif.

Dari hasil penelitian diatas penulis memahami bahwa petingnya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga agar bisa memudahkan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja. Dalam menyampaikan pesan, orang tua harusnya menyampaikan secara baik agar mudah di terima oleh anak. Akan tetapi komunikasi akan berjalan baik apabila anak bisa mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tuanya, untuk itu dalam memudahkan komunikasi ini peran anak juga diperlukan agar tercipta suatu komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

b. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Perhatian dan kasih sayang merupakan hal yang penting dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis begitu pun dalam perkembangan

remaja. Kondisi keluarga yang penuh dengan kasih sayang dapat menimbulkan kelembutan pada sikap remaja. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang serta memberikan perhatian kepada remaja akan memiliki kepribadian yang mulia dan berperilaku baik dalam masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa responden bahwa semuanya sudah memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, sebab dengan memberikan perhatian dan kasih sayang anak akan berfikir bahwa orang tuanya menyayanginya. Oleh sebab itu akan lebih mempermudah orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat anaknya.

c. Memberikan contoh yang baik

Memberikan contoh yang baik memang sangat penting untuk bisa mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja. Jika orang tua tidak bisa menjadi teladan bagi remaja maka akan sulit mengontrol pergaulan dan ibadah sholatnya, karena remaja akan berfikir bahwa ia pantas melakukan hal-hal yang negatif sebab orang tuanya sendiri melakukan hal yang negatif. Sebaliknya pula jika orang tua menjadi teladan yang baik kepada remaja maka kemungkinan besar remaja akan terhindar dari hal-hal yang negatif, karena ia akan berfikir bahwa ia tidak pantas melakukan hal tersebut sebab orang tuanya sendiri tidak melakukannya, bahkan remaja akan merasa malu apabila melakukan hal-hal yang bertentangan dengan orang tua dan agamanya sendiri.

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat memahami bahwa dengan memberikan contoh yang baik kepada remaja akan lebih memudahkan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholatnya sebab dengan adanya contoh yang baik dari orang tuanya maka akan berdampak baik pula pada remaja itu sendiri. Seperti hasil wawancara dengan responden 4 dan responden 8 yaitu ibu Ardianti dan ibu Herlina yang mengatakan bahwa dengan memberikan contoh yang baik kepada anaknya maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan begitu akan lebih memudahkan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya. Untuk itu orang tua sebagai teladan dalam sebuah keluarga itu sangat penting.

d. Menanamkan kedisiplinan pada remaja

Menanamkan kedisiplinan pada remaja juga perlu dilakukan oleh orang tua, remaja yang disiplin akan lebih patuh terhadap peraturan atau pengawasan orang tua. Disiplin juga merupakan cara yang efektif digunakan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di desa Tulak Tallu, ada sebahagian orang tua yang menanamkan kedisiplinan kepada anaknya agar lebih memudahkan untuk mengontrol pergaulan dan ibadah sholat anaknya. Kedisiplinan yang dimaksud disini yaitu memberikan batas waktu atau jam keluar rumah kepada anak selain kegiatan yang bersangkutan dengan sekolah serta adapula orang tua yang memberikan sanksi atau hukuman kepada anaknya jika tidak mendengarkan apa yang disampaikan orang tuanya. Seperti hasil wawancara dengan responden 1, responden 2, responden 3 dan responden 11 yang

mengatakan bahwa dengan memberikan kedisiplinan waktu, membatasi waktu keluar rumah serta memberikan hukuman kepada anak apabila tidak mendengarkan perkataan orang tua. Dengan begitu akan lebih memudahkan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat anaknya.

e. Memberikan pendidikan agama

Pendidikan agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT adalah suatu kebutuhan yang pokok yang dapat memberikan bantuan kepada remaja agar terhindar dari berbagai hal yang bersifat negatif. Dengan adanya pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada remaja akan lebih memudahkan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja. Dari hasil wawancara dengan orang tua remaja, rata-rata dari mereka mengajarkan tentang nilai-nilai agama pada anaknya. Seperti halnya yang dilakukan oleh responden 6 ia mengajarkan tentang nilai-nilai agama kepada anaknya agar anak lebih tahu mana yang baik dan mana yang buruk serta ia akan lebih rajin dalam melaksanakan ibadah sholat. Dengan begitu lebih mudah bagi orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat memahami bahwa dengan memberikan pendidikan agama kepada remaja akan memudahkan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja sebab dengan begitu remaja akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga remaja bisa terhindar dari perbuatan yang bersifat negatif yang dapat merugikan dirinya dan keluarganya.

3. Hambatan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja

Dalam hal mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja bukan hal yang mudah sebab tidak selamanya orang tua setiap hari bersama anak-anaknya karena mereka memiliki kesibukan masing-masing. Pada masa remaja sangat rentan terpengaruh baik itu di lingkungan masyarakat, teman bermain, dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Tulak Tallu bahwa ada beberapa hambatan yang dialami orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga bisa mempengaruhi perilaku seorang remaja sebab jika remaja tumbuh dalam suatu lingkungan yang kurang baik maka akan berdampak buruk pada remaja begitupun sebaliknya jika seorang remaja tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang baik maka akan berdampak baik pula pada remaja tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Tulak Tallu bahwa faktor lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan perbuatan yang bersifat negatif seperti merokok, balap-balapan dan masalah perkelahian. Contohnya seperti terpengaruh dengan teman bermainnya yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang remaja. Apabila teman bermainnya memiliki perilaku yang kurang baik maka akan berpengaruh buruk pada remaja tersebut, tetapi jika teman bermainnya memiliki yang baik maka akan berdampak positif pada diri remaja.

Seperti hasil wawancara dengan responden 3, responden 8 dan responden 12 yang mengatakan bahwa hambatan yang dialami dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja yaitu orang tua sulit mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya sebab anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya sehingga waktu anak sangat kurang bersama orang tuanya serta orang tua yang tidak tahu dengan siapa saja anaknya bergaul ketika berada di luar rumah. Oleh karena itu diharapkan setiap orang tua agar bisa bertanggung jawab atas pergaulan anak remajanya di tengah-tengah masyarakat.

b. Pengaruh *smartphone*

Penggunaan *smarthphone* yang baik akan berdampak baik pula pada penggunaannya begitupun sebaliknya jika digunakan dalam hal yang baik seperti belajar maka akan berdampak positif pada penggunaannya. Dalam penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan mengakibatkan pengguna kecanduan. Dari kecanduan inilah mereka akan lupa waktu, contohnya seperti ketika bermain game online sehingga mereka malas untuk belajar, malas membantu orang tua dan melupakan waktu sholat karena terlalu asik dengan *smartphonenya*. Seperti hasil wawancara dengan responden 1 dan responden 5 yang mengatakan bahwa ketika anaknya bermain game online bersama teman-temannya sering lupa waktu. Untuk itu orang tua harus bisa memberikan batasan kepada anak-anaknya dalam hal menggunakan *smartphone* sebab banyak hal yang dapat di timbulkan oleh *smartphone* baik itu yang bersifat positif maupun negatif.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua dan anak tidak selamanya bersama kadang mereka disibukkan dengan kesibukan masing-masing. Oleh sebab itu,

upaya yang dilakukan orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di desa Tulak Tallu ialah dengan memberikan nasehat kepada anaknya setiap hari serta apabila anak di luar rumah orang tua hanya bisa memberikan kepercayaan kepada anak-anaknya agar bisa menghindari perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang tuanya, akan tetapi orang tua juga harus tetap mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anaknya ketika berada diluar rumah.

c. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan orang tua yang sangat terbatas membuat orang tua kesulitan untuk mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja. Perubahan zaman yang begitu cepat menjadi problema bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Dimana sebahagian orang tua masih hidup dalam era bahari sementara anak hidup dalam era globalisasi.

Dari hasil hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Tulak Tallu bahwa rata-rata pendidikan orang tua yang ada di desa ini lulusan Sekolah Dasar (SD). Minimnya pengetahuan orang tua menjadi salah satu hambatan dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat remaja. Seperti hasil wawancara dengan responden 5 yang mengatakan bahwa minimnya pengetahuan yang ia miliki merupakan salah satu hambatannya dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya. Pada masa sekarang teknologi semakin canggih sehingga sebahagian orang tua tidak terlalu mengerti mengenai hal itu.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja di desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja sudah cukup bagus dilihat dari peran orang tua yang selalu mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya, berbuat baik, berperilaku sopan santun, menghormati orang tua serta mengajarkan anaknya untuk melaksanakan ibadah salat. Dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja peran orang tua sangat berperan penting dalam hal ini sebab pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan luar. Akibatnya para remaja mudah terpengaruh dengan perbuatan-perbuatan yang negatif dan bisa menghancurkan masa depannya.
2. Metode orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja yaitu yaitu menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan contoh yang baik, menanamkan kedisiplinan pada remaja, dan memberikan pendidikan agama.
3. Adapun hambatan yang dialami orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja yaitu faktor lingkungan masyarakat, pengaruh smartphone dan pendidikan orang tua. Adapun upaya yang dilakukan orang

tua dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan nasehat kepada remaja setiap hari agar selalu mengingat ucapan yang disampaikan orang tuanya, apabila anak berada diluar rumah orang tua memberikan kepercayaan kepada anak agar menghindari perbuatan yang dapat merugikan dirinya.

B. Saran

1. Kepada orang tua diharapkan agar selalu mengontrol pergaulan dan ibadah salat anaknya, memberikan contoh yang baik, mengajarkan tentang nilai-nilai agama serta mengajak anak untuk selalu melaksanakan ibadah salat.
2. Kepada masyarakat agar bisa bekerja sama dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat remaja agar terhidar dari hal-hal yang merusak masa depan remaja itu sendiri.
3. Kepada remaja agar bisa lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya agar orang tua lebih mudah dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M), h. 616.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Kepemimpinan, Juz 2, No. 1829, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M.
- Adib Bisri Musthofa KH, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993.
- Ardianti, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021.
- Aufat Mirdawati, Hasan Rusdi, Hasmawati dalam jurnalnya yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak tuda Kasus di Desa Mangon*”, Jurnal Geocivic, V. 3, No. 2, (Oktober 2020).
- Auri Sofan, Skripsi, “*Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Desa umber Katon Kecamatan Seputih Surabaya)*”, Surabaya, 2019.
- B Subroto Suryo, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- BNN, *Mencegah Dari Pada Mengobati*, Jakarta: 2007.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Hikmah, 2010.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung; Al-Hikmah, 2010.
- Depertemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Al-Hikmah, 2010.
- Djalil, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Gunarso. D. inggih Y, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2000.
- Hajrah, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021.

Handalia, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021.

Hasanuddin H.A, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984.

Herlina, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021.

<http://bagiilmu.blogspot.com/2014/11/prinsip-dasar-pergaulan-yang-sehat.html>, diakses 27 Mei 2021

<http://kbbi.web.id/dokumentasi> . 10-Januari-2021.

<http://www.babylonish.com/blog/2014/10/peran-orang-tua-terhadap-anak>, diakses 26 Mei 2021.

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/macam-macam-sholat-sunnah-lengkap-dengan-niatnya-luyxyhr0V3Q>, diakses 26 Mei 2021.

<https://www.haibunda.com/parenting/20200627054934-62-148551/5-hak-anak-yang-wajib-dipenuhi-orang-tua-menurut-islam>, diakses 4 Juni 2021.

<https://www.popmama.com/kid/4-4-years-old/jemima/fungsi-orangtua-dalam-kehidupan-anak/8>, diakses 24 Mei 2021.

Ibrahim, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021.

Irwan Muh, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021.

Jainuddin Abdillah, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 5 September 2021.

Jalil Abd. Maman dan Muhtadi, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

Janah Nur, Skripsi, “*Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar*”, Makassar, 2019.

Jannah Miftahul dalam jurnalnya yang berjudul “*Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*”, Jurnal Psikoislamedia, V.1, No.1, April 2016.

Jannah Miftahul dalam jurnalnya yang berjudul “*Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*”, Jurnal Psikoislamedia, V.1, No.1, April 2016.

- Junaeda, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021.
- Kartono Kartini, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Kurniawan Sigit Andreas, Skripsi, “*Unsur-Unsur Positif Dalam Kelompok Teman Sebaya Dan Usaha Mengintegrasikan Sebagai Sarana Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Kanisus Bambangliporu Bantul*”, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Hanata Dharma Yogyakarta, 2018.
- Main Abdillah, S.Sos, Kepala Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang, Wawancara, tanggal 5 September 2021.
- Maleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Maleong J. Lexy, *Metodologi, Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 1989.
- Mappire Andi, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Usaha Nasional, 1982.
- Mulyono, Skripsi, “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sholat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MIN Beji*”, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2013.
- Nisa Afifatun, Skripsi, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara*”, Lampung 2019.
- Noor Arifin, *ISD (Ilmu Sosial Dasar)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Profil desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 23 Agustus 2021.
- Rukmana, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021.
- Santi, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 19 Oktober 2021.
- Santrock W. John, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2002.

- Sartika, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 20 Oktober 2021.
- Seniwati, Orang Tua di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Wawancara tanggal 5 September 2021.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suhendi Wahyu Rahmadani dan Hendi, *Pengantar Studi Sosiologi keluarga*, Bandung:Pustaka Setia, 2000.
- Sujarwo, Ibadah Shalat, Hikmah dan Fungsinya Bagi Umat Islam, artikel diakses tanggal 27 Mei 2021 dari <http://www.sujarwohart.wordpress.com>.
- TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, cet.1, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- W Sarlito Surwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Yin K. Robert, *Studi Kasus dan Desain Metode*, ter. M. Djauzi Mudzakir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Yin K. Robert, *Studi Kasus dan Desain Metode*.
- Zakiah Drajat, *Problema Remaja di Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2011.

L

A

M

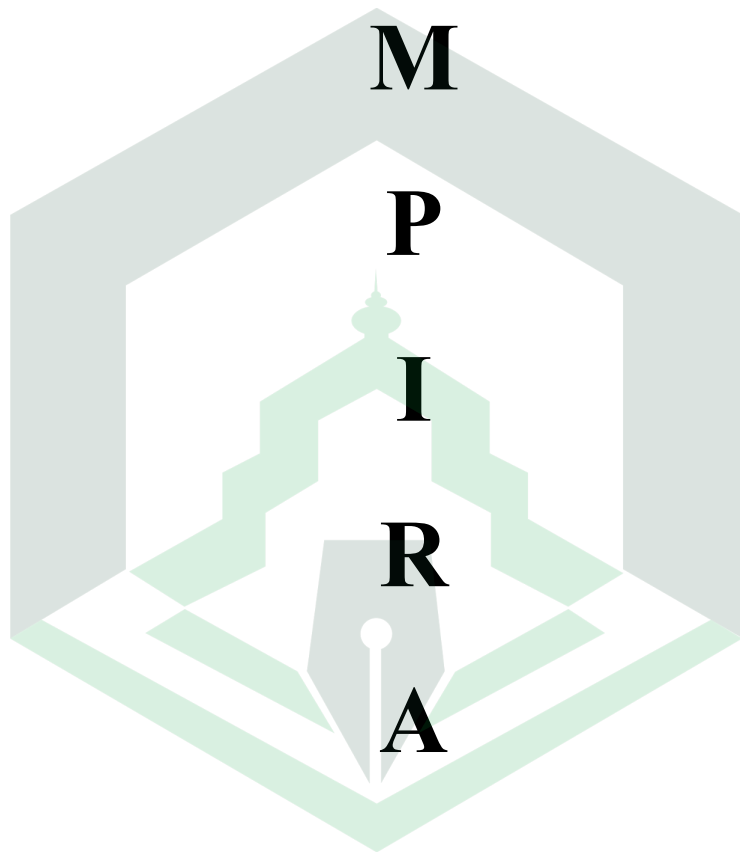
P

I

R

A

N



IAIN PALOPO

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Berikut daftar wawancara dengan kepala desa dan orang tua remaja di desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara:

A. Kepala Desa

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pergaulan dan ibadah salat remaja yang ada di desa Tulak Tallu?

B. Orang Tua Remaja

1. Bagaimana peran anda dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak anda?
2. Metode apa yang anda gunakan dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak anda?
3. Apakah usaha tersebut anda lakukan secara terus menerus?
4. Apa sajakah hambatan yang anda alami dalam mengontrol pergaulan dan ibadah salat anak anda?
5. Bagaiaman cara mengatasi hambatan tersebut?



IAIN PALOPO

Lampiran 2: Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Main Abdillah, S.Sos



Wawancara dengan bapak remaja, bapak Ibrahim



Wawancara dengan bapak remaja, bapak Jainuddin Abdillah



Wawancara dengan ibu remaja, ibu Seniwati



Wawancara dengan ibu remaja, ibu Ardianti



Wawancara dengan ibu remaja, ibu Junaeda



Wawancara dengan ibu remaja, ibu Hajrah

Lampiran 3: Keterangan Wawancara



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maim Abdillah, S.Sos

Pekerjaan : ASN

Pangkat/Gol :

Jabatan : Kepala Desa Tulak Tallo

Alamat : Desa Tulak Tallo

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara(i):

Nama : Nurwaqiah

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Bimbingan Konseling (slam)

NIM : 17.01.03.0029

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergulatan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tulak Tallo Kecamatan Sahbung Kabupaten Luwu Utara"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulak Tallo, 5 September 2021

Yang Menertakan



MAIM ABDILLAH, S.SOS

IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Imamudin Abdillah*
Pekerjaan : *Petani*
Usia : *51 Tahun*
Alamat : *Desa Talak, Desa Talak Talu*
Jumlah Anak Remaja : *1 (satu)*

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : *Nurwaqiah*
NIM : *17 0103 0029*
Fakultas/Prodi : *Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam*

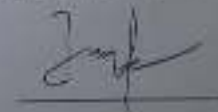
Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Talak Talu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara",

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Talak Talu, 5 September 2021

Yang Menerangkan



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Gunwati*
Pekerjaan : *IRT*
Usia : *48 tahun*
Alamat : *Desa Masy. Desa Tulak Talu*
Jumlah Anak Remaja : *1 (satu)*

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : *Nurwaqiah*
NIM : *17 0103 0029*
Fakultas/Prodi : *Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam*

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergeseran dan Budaya Etnoset Remaja di Desa Tulak Talu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara".

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulak Talu, 5 September 2021

Yang Menandatangani

IAIN PALOPO



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibrahim
Pekerjaan : Petani
Usia : 51 tahun
Alamat : Dusun Tunggul, Desa Talak Talu
Jumlah Anak Remaja : 1 (satu)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i)

Nama : Nurwaqiah
NIM : 17 0103 0029
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergulatan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Talak Talu, Kecamatan Sabhag, Kabupaten Laras Utara".

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talak Talu, 19 Oktober 2021

Yang Menandatangani



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumbi
Pekerjaan : IRT
Usia : 49 tahun
Alamat : Duk. Pasirip. Des. Tulak Fallu
Jumlah Anak Remaja : 1 (satu)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Nurwaqiah
NIM : 17 0103 0029
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam

Dalam penelitiannya संबंध dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tulak Fallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Lawu Utara".

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulak Fallu, 19 Oktober 2021

Yang Menandatangani



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muli Isman
Pekerjaan : Petani
Usia : 51 tahun
Alamat : Des. Pasir Pasir, Desa. Tulak Tallu
Jumlah Anak Remaja : 1 (satu)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

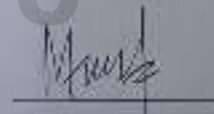
Nama : Nurwaqiah
NIM : 17 0103 0029
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara".

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulak Tallu, 09 Oktober 2021

Yang Menerangkan



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jimma Sa
Pekerjaan : RT
Usia : 50 tahun
Alamat : Des. Makatubi Des. Tulak Talha
Jumlah Anak Remaja : 1 (satu)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i).

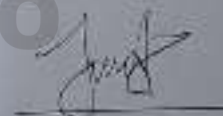
Nama : Nurwaqiah
NIM : 17 0103 0029
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tulak Talha, Kecamatan Subhang, Kabupaten Lawa Utara".

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulak Talha, 20 Oktober 2021

Yang Menerangkan



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hechman
Pekerjaan : RT
Usia : 50 tahun
Alamat : Des. Bektakande, Des. Tulak Tallu
Jumlah Anak Remaja : 1 (laki)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (I):

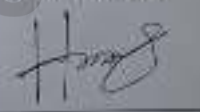
Nama : Nurwacjah
NIM : 17 0103 0029
Fakultas/Prodi : Ushuluddin-Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabhang, Kabupaten Luwu Utara"

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulak Tallu, 20 Oktober 2021

Yang Menerangkan



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huznati
Pekerjaan : IRT
Usia : 50 tahun
Alamat : Desa Banteng Bideran, Desa Tulak Talu
Jumlah Anak Remaja : 1 (satu)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Nurwaqiah
NIM : 17 0103 0029
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tulak Talu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara".

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulak Talu, 20 Oktober 2021

Yang Mencerangkan



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Spridika*
Pekerjaan : *IRT*
Usia : *49 tahun*
Alamat : *Desa Bembang Babakan, Des. Tulak Tallu*
Jumlah Anak Remaja : *1 (satu)*

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : *Nurwaqiah*
NIM : *17.0103.0029*
Fakultas/Prodi : *Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam*

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara"

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulak Tallu, 20 Oktober 2021

Yang Menerangkan



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardenah
Pekerjaan : RT
Usia : 48 tahun
Alamat : Des. Tuwandi, Des. Tulak Tallu
Jumlah Anak Remaja : 1 (satu)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Nurvaqiah
NIM : 17 0103 0029
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabrang, Kabupaten Luwu Utara".

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulak Tallu, 09 Oktober 2021

Yang Menandatangani



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haidah
Pekerjaan : IRT
Usia : 50 tahun
Alamat : Dsn. Mengah - Dsn. Tulak Tallu
Jumlah Anak Remaja : 1 (satu)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (I):

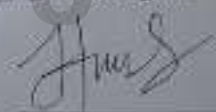
Nama : Nurwaqiah
NIM : 17 0103 0029
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah' Bimbingan
Konseling Islam

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Pengaruh Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah-Sholat Remaja di Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Larwu Ujara".

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulak Tallu, 20 Oktober 2021

Yang Mencrangkan



IAIN PALOP

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Nurwaqiah
Pekerjaan : IRT
Usia : 48 tahun
Alamat : Des. Mangala, Des. Tufak Talu
Jumlah Anak Remaja : 1 (satu)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Nurwaqiah
NIM : 17 0103 0029
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islam

Dalam penelitiannya selubung dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tufak Talu, Kecamatan Sabhang, Kabupaten Luwu Utara"

Demikian pernyataan wawancara ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tufak Talu, 20 Oktober 2021

Yang Menerangkan





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21556 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENTELILAN
 Nomor: 18195/III/14/SK/DPMPTSP/VI/2021

Membaca: Pemohon Surat Keterangan Penelitan, Surat akta bersahibing lainnya.
Membuang: Rekomendasi Badan Ekonomi Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor: 075/244/VIIE/Edik/sep/2021 Tanggal: 16 Agustus 2021
Mengantar: 1. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara
 2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Satu Kantor Pemerintah
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 33 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kawasan Perumahan, Non Perumahan dan Permukiman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

MEMUTUSKAN

Menerima: Memerintahkan Surat Keterangan Penelitan kepada:
Nama: Nurwahid
Nomor: 082345013533
Tanggal:
Alamat: Desa, Mera, Desa Tungk-Jala Kecamatan Sumpang, Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah: Institut Agama Islam Negeri - IAIN Palopo
Incar:
Jenis: Petani Orang Tua Dusun Menerong Perumahan Darusah Sumpang Kecamatan Sumpang Kabupaten Luwu Utara
Pendidikan: Kaliterapan (SMP/MTs)
Lokasi: Desa Tungk-Jala, Tungk-Jala Kecamatan Sumpang, Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Tertelitian:

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Surat Keterangan Penelitan berlaku sejak diterbitkan pada 16 Agustus 2021 sampai 19 September 2021.
2. Meneratai semua kewajiban Pajak Penghasilan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitan ini tidak dapat digunakan jika terdapat (1) keterlambatan pemegang surat ini tidak menaati ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitan ini diterbitkan kepada yang bersangkutan sebagai bukti sah dan tidak dapat dipertanggungjawabkan apabila digunakan untuk keperluan lain.

Direktur (480/0) Masamba
 Tanggal: 16 Agustus 2021



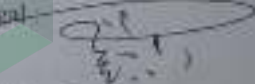

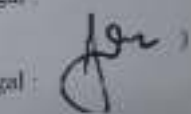


Retribusi: Rp. 9,00
 No. Seri: 18199

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tulak Talu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara" yang ditulis oleh Nurwaqiah, NIM 17 0103 0029, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 11 November 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang *munawaziyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|--|--|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag
Ketua sidang/Penguji | ()
tanggal : |
| 2. Dr. Efendi P., M.Sos.I
penguji I | ()
tanggal : |
| 3. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I
Penguji II | ()
tanggal : |
| 4. Dr. Masmuddin, M.Ag
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal : |
| 5. Jannani, S.Sos., M.I.Kom
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal : |

IAIN PALOPO

Dr. Efendi P., M.Sos.I
Dr. M. Ilham, Lc., M.Pd.I
Dr. Masruddin, M.Ag.
Jumriani, S.Sos., M.I.Kom

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp.

Hal : skripsi an. Nurwaqiah

Yth. Dekan Fakultas Usbuluddin, Adab dan Dakwah
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama	Nurwaqiah
NIM	17.0103.0029
Program Studi	Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Sholat Remaja di Desa Tulak Tallo Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *nuzuliyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Efendi P., M.Sos.I
Penguji I
2. Dr. M. Ilham, Lc., M.Pd.I
Penguji II
3. Dr. Masruddin, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji
4. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom
Pembimbing II/Penguji

(
tanggal

(
tanggal

(
tanggal

(
tanggal

RIWAYAT HIDUP



Nurwaqiah, lahir di Monto pada tanggal 17 November 1999.

Penulis adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama M. Suprin AR dan ibu Minaria. Saat

ini penulis bertempat tinggal di Desa Tulak Tallu Kec.

Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis

diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 021 Monto. Kemudian, di tahun yang sama

menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Sabbang hingga tahun 2014. Selanjutnya,

penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Setelah lulus SMA

di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di

prodi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.



IAIN PALOPO